

**KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-
19 STUDI KOMPARASI UIN AR-RANIRY DAN
UNIVERSITAS SYIAH KUALA (USK)**

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

**RAHMAD RAMADHAN
NIM. 170802006**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

**KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-
19 (STUDI KOMPARASI UIN AR-RANIRY DAN
UNIVERSITAS SYIAH KUALA (USK) BANDA ACEH)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh :

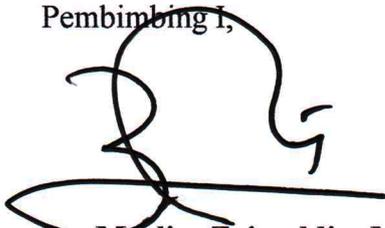
RAHMAD RAMADHAN
NIM. 170802006

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Program Studi Ilmu
Administrasi Negara

A R - R A N I R Y

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh :

Pembimbing I,



Dr. Muslim Zainuddin, M.Si
NIP. 196610231994021001

Pembimbing II



Zakki Fuad Khalil, S.IP., M.Si.,
NIDN. 2019119001

KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KOMPARASI UIN AR-RANIRY DAN UNIVERSITAS SYIAH KUALA (USK) BANDA ACEH)

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal : Sabtu, 07 Agustus 2021 M
28 Dzulhijjah 1442 H

Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Muslim Zainuddin, M.Si
NIP. 196610231994021001

Sekretaris,


Zakki Fuad Khalil, S.IP., M.Si.,
NIDN. 2019119001

Penguji I,


Dr. Mahmuddin, M.Si.
NIP. 197210201997031002

Penguji II,


Muazzinah, B.Sc., MPA.
NIP. 198411252019032012

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197307232000032002

PERNYATAAN KEASLIAAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmad Ramadhan
NIM : 170802006
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 24 Desember 1999
Alamat : Jln. Bayeun No. 12 Kopelma Darussalam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Agustus 2021
Yang menyatakan,



Rahmad Ramadhan
NIM. 170802006

ABSTRAK

Pasca mewabahnya virus Corona yang dimulai dari Wuhan, Tiongkok seterusnya menyebar keseluruh dunia, hingga sampai di Indonesia pada 2 Maret 2020. Untuk pertama kalinya Pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif COVID-19 di Indonesia. Sejak saat itu penulurannya merebak dengan cepat dari satu tempat ke tempat yang lain melalui transmisi lokal. Sampai 30 Juli 2021 jumlah kasus terjangkit COVID-19 sebanyak 3,37 juta kasus dengan jumlah yang meninggal sebanyak 92.311 orang. Kondisi ini telah menyebabkan pandemi yang mengakibatkan lumpuhnya kondisi perekonomian, rusaknya tatanan sosial masyarakat termasuk dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan diambil kebijakan perubahan pembelajaran secara tatap muka menjadi pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) sesuai dengan SKB Empat Menteri No. 03/KB/2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan dan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam masa pandemi COVID-19 studi kasus komparasi antara UIN Ar-Raniry dan USK serta tantangan dan hambatannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan dan strategi pembelajaran dimasa pandemi di UIN Ar-Raniry untuk pembelajaran dilaksanakan secara daring, sedangkan untuk kegiatan konsultasi, seminar, sidang dilaksanakan secara luring dengan mengikuti protokol kesehatan COVID-19. Adapun hasil penelitian implementasi kebijakan tersebut di USK menunjukkan pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring dengan menerapkan protokol kesehatan COVID-19 yang ketat seperti pemeriksaan temperatur tubuh, pemakaian masker, mencuci tangan, dan tes swab secara random. Untuk kegiatan seperti konsultasi, seminar, sidang skripsi juga dilakukan secara daring. Adapun hasil penelitian terhadap tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan kebijakan ini menunjukkan bahwa tantangan dan hambatan yang dihadapi dikedua Universitas ini adalah sama yaitu menyangkut sarana dan prasarana khususnya jaringan internet, serta kemampuan SDM dalam menggunakan aplikasi untuk pembelajaran daring yang perlu ditingkatkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan pembelajaran pada masa pandemi dikedua Universitas belum optimal.

Kata kunci : Kebijakan, pembelajaran Daring, pembelajaran Luring

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sangat baik. Shalawat diiringi salam kepada Rasulullah Shalallahu'alaihi Wasallam beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya. Adapun judul skripsi ini adalah: **“KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KOMPARASI UIN AR-RANIRY DAN UNIVERSITAS SYIAH KUALA (USK) BANDA ACEH)”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Program Studi Strata-1 Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan selesainya skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Ernita Dewi, S.Ag, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Eka Januar, S.IP., M.Soc.Sc, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
4. Siti Nur Zalikha, M.Si, selaku Sekretaris Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan.
5. Mirza Fanzikri, S.sos.I., M.Si, selaku Penasehat Akademik Penulis.
6. Dr. Muslim Zainuddin, M.Si dan Zakki Fuad Khalil, S.IP., M.Si., selaku pembimbing pertama dan pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan selama masa perkuliahan dan juga kepada seluruh staff tenaga kependidikan yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan yang turut membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Fadhli, S.Ag., M.Pd. Kepala Bagian Akademik Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
9. Rosdiah Hafni, S.H. Sub Koordinator Bagian Pendidikan dan Evaluasi Universitas Syiah Kuala yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
10. Fitri Haryanti, S.P., M.Si. Sub Koordinator Bagian Akademik Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

11. Ayahanda Ir. Eddie Syahroel dan Ibunda Cut Yusnar, ST.,MT yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta doa yang dipanjatkan kepada Allah Subhanahuwata'ala.
12. Rekan TM Jamil, Ilham Sadewa, Zulaikha, Retno Wahyuni Putri, Lathifah M. Nur yang telah bersedia menjadi narasumber mewakili mahasiswa Unsyiah.
13. Rekan Muhammad Herian Karas, Saed Arif Maulana, Immamatunnisa Farha, Pika Solin, Aya Sofia Nur yang telah bersedia menjadi narasumber mewakili mahasiswa UIN Ar-Raniry.

Kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan selanjutnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak pengambil kebijakan khususnya dalam bidang Ilmu Administrasi Negara

Banda Aceh, 1 Agustus 2021
Yang menyatakan,

Rahmad Ramadhan
NIM. 170802006

DAFTAR ISI

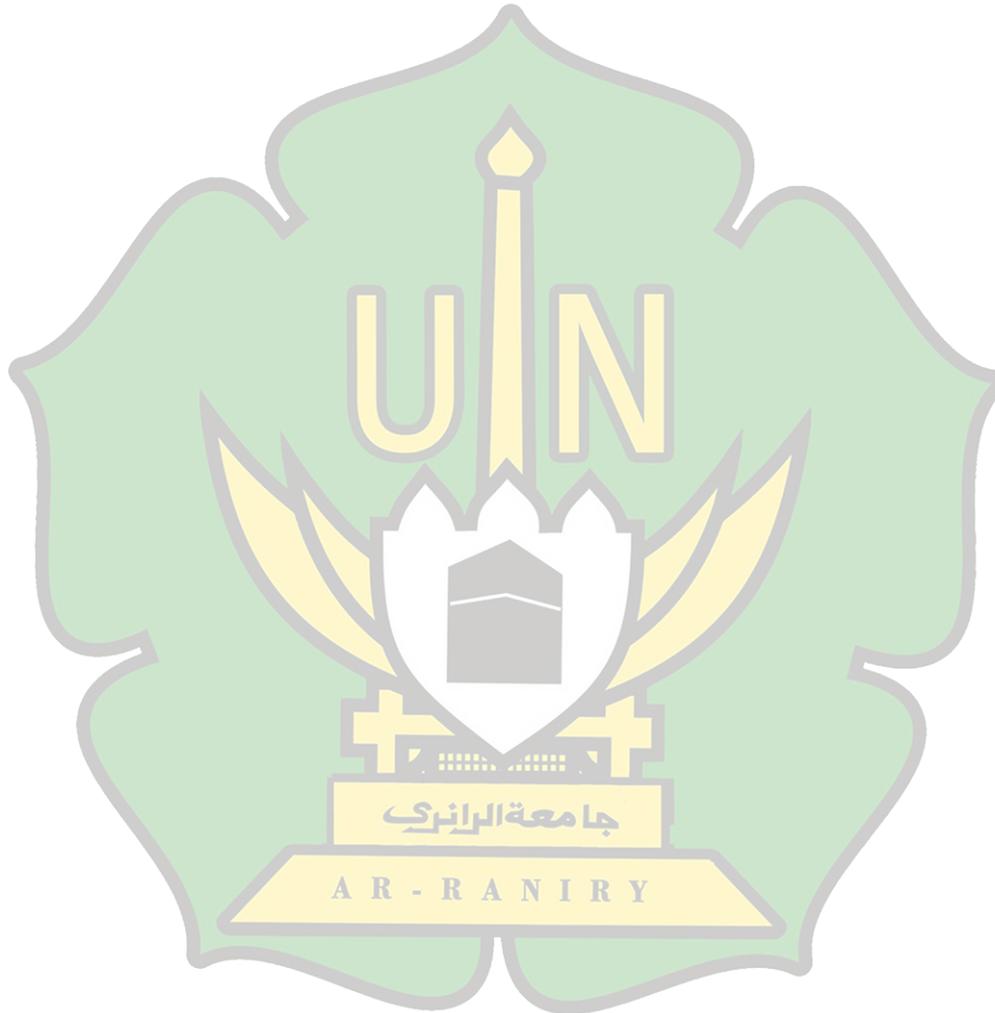
LEMBARAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SIDANG	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi masalah	6
1.3. Rumusan Masalah	8
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Manfaat Penelitian	9
1.6. Penjelasan istilah	9
1.7. Metode Penelitian	10
1.7.1. Pendekatan Penelitian	10
1.7.2. Focus Penelitian	11
1.7.3. Lokasi Penelitian	12
1.7.4. Jenis dan Sumber Data	13
1.7.5. Informan Penelitian	14
1.7.6. Teknis Pengumpulan Data	14
1.7.7. Teknik Analisa Data	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 . Penelitian Terdahulu	19
2.2 . Teori Pembelajaran	21
2.2.1. Faktor Yang mempengaruhinya	21
2.3 . Teori Strategi pembelajaran	21
2.4 . Teori Kebijakan	23
2.4.1. Model Kebijakan	25
2.5 . Teori Pandemi COVID-19	25
2.6 . Kerangka Pemikiran	28
BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN	30
3.1 . Gambaran Umum Universitas Syiah Kuala	30
3.2 . Gambaran Umum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry	31
3.3 Gambaran Umum Sosial Budaya Unsyiah dan UIN Ar- Raniry	35

BAB IV DATA DAN HASIL PENELITIAN	36
4.1. Kebijakan Pembelajaran dimasa Pandemi COVID-19 di UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala (USK)	36
4.1.1. Kebijakan Perencanaan Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Di UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala (USK)	36
4.1.2. Kebijakan Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Masa Pandemi di UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala (USK)	38
4.1.3. Kebijakan Pengawasan Pembelajaran Dalam Masa Pandemi di UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala (USK)	41
4.1.4. Kebijakan Pertanggungjawaban Pembelajaran Dalam Masa Pandemi di UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala (USK)	43
4.2. Tantangan dan Hambatan Kebijakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19	46
BAB V PENUTUP	53
5.1 . Kesimpulan	53
5.2 . Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



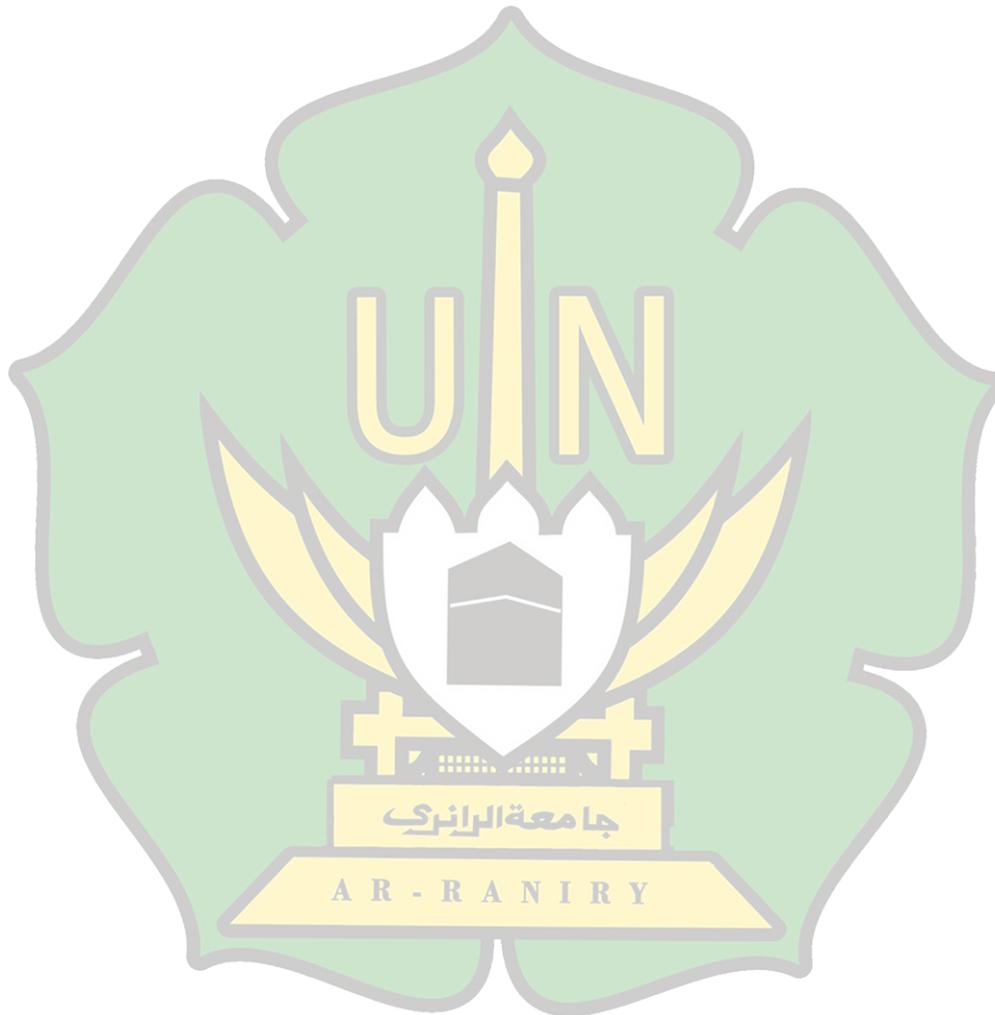
DAFTAR TABEL

Tabel 1.7.1. Tabel Fokus Penelitian	11
Tabel 1.7.2. Tabel Informan Penelitian	13
Tabel 4.1. Tabel Kebijakan dan Strategi Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19 di UIN Ar-Raniry dan USK.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.6.1. Kerangka Pemikiran	27
Gambar 4.1.2. Pembelajaran Luring dimasa Pandemi di Unsyiah	39
Gambar 4.1.3. Pembelajaran Daring dimasa Pandemi di UIN Ar-Raniry	39



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 2 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 5 Surat Edaran Mengenai Pembelajaran Pada Masa Pandemi
- Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di tengah-tengah keadaan pandemi seperti saat ini banyak hal yang menjadi tantangan yang tiba-tiba muncul di tengah kehidupan kita. Seperti permasalahan ekonomi yang terganggu akibat wabah yang mengakibatkan angka kematian yang cukup banyak sehingga membuat masyarakat harus bersiaga dan mengantisipasi dengan masker dan menjaga jarak antara satu sama lain. Ada juga masyarakat yang karena wabah ini membuat mereka tidak berani keluar rumah sehingga otomatis masyarakat yang mata pencahariannya berdagang akan kehilangan pelanggannya.

Situasi pandemi saat ini berpengaruh juga dalam bidang pendidikan. Hal ini disebabkan karena adanya pembatasan jarak, serta larangan berkumpul pada suatu tempat guna mengantisipasi penyebaran penyakit Corona Virus (COVID-19). Berkaitan dengan masalah ini pemerintah mengambil kebijakan dalam dunia pendidikan dengan memberlakukan sistem kuliah Dalam Jaringan (Daring). Kebijakan tersebut dituangkan dalam surat Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, Chatarina Muliana Girsang menyampaikan Surat Edaran Nomor 15 ini

untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19).¹

Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.²

Kemudian dilanjutkan dengan surat edaran dari Direktur Jendral Pendidikan Islam yang membahas tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2019/2020 dan Tahun Akademik 2020/2021 Bagi Satuan Pendidikan Madrasah, Pesantren, Pendidikan Keagamaan Islam, dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19). Pada poin G dituliskan, kegiatan yang boleh dilakukan selain Daring adalah seperti bimbingan skripsi, tesis, praktikum, dan lain-lain yang boleh dilakukan di kampus.³

¹ Surat Edaran Pembelajaran Tahun Ajaran 2019/2020 Secara Daring Dari Rumah <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah> diakses pada pukul 08:00 Sabtu 27/3/2021

² Surat Edaran Pembelajaran Tahun Ajaran 2019/2020 Secara Daring Secara Daring <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah> diakses pada pukul 08:00 Sabtu 27/3/2021

³ Surat edaran penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemic dari Dirjen Pendidikan Islam <https://www.radenintan.ac.id/wp-content/uploads/sites/10/2020/09/Panduan-Penyelenggaraan-Pembelajaran-Pandemi-1.pdf> diakses pada pukul 08:30 Sabtu 27/3/2021

Dalam Surat Edaran Menteri Agama Republik Indonesia Dirjen Pendidikan Islam tentang Kesiapsiagaan Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Penyakit Pneumonia di Lingkungan Madrasah, Pondok Pesantren dan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam diberlakukannya libur selama 2 minggu dalam rangka memutuskan rantai penularan COVID-19 tersebut.⁴

Berkaitan dengan hal tersebut maka UIN melakukan pembelajaran daring sesuai dengan surat edaran. Begitu pula dengan Unsyiah, merujuk kepada surat edaran tentang protokol pelaksanaan kegiatan akademik, non-akademik, tenaga kependidikan, satuan tugas, dan pusat krisis (crisis center) dalam mencegah penyebaran covid-19 di Unsyiah.⁵

Pada bulan Maret 2021, UIN sudah mulai memberlakukan perkuliahan secara tatap muka berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19. Dalam SKB yang ditandatangani Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, serta Menteri Dalam Negeri ini disebutkan satuan pendidikan diperbolehkan melaksanakan pembelajaran tatap muka mulai Januari 2021, dengan syarat protokol kesehatan yang ketat.⁶ Pada Surat Keputusan Bersama

⁴ Surat edaran Menteri Agama
<https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/posts/cegah-covid-19-uin-ar-raniry-liburkan-perkuliahan> diakses pada pukul 08:30 Sabtu 27/3/2021

⁵ Surat Edaran Pembelajaran Semester Genap Tahun ajaran 2020/2021 di USK
<https://www.antaraneews.com/berita/1360142/unsyiah-laksanakan-pembelajaran-daring-cegah-corona> di akses pada pukul 10:10 Sabtu 27/3/2021

⁶ Surat Keputusan Bersama

tersebut dicantumkan sudah boleh memulai perkuliahan tatap muka pada Januari 2021, namun UIN mulai melaksanakan keputusan SKB pada bulan Maret 2021.

Adapun Pelaksanaan SKB 4 Menteri di Unsyiah mulai diberlakukan pada 15 Februari 2021. Keputusan ini berdasarkan Surat Edaran Rektor Unsyiah tentang Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021. Kuliah tatap muka ini, juga berdasarkan pertimbangan dari Surat Edaran Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemendikbud tentang Penyelenggaraan Pembelajaran di Unsyiah.⁷

Kebijakan yang terjadi pada sistem pembelajaran *offline* saat ini diberlakukan tes swab pada mahasiswa Unsyiah sebelum dimulainya perkuliahan,⁸ sedangkan pada UIN Ar-Raniry belum diberlakukan.

Kebijakan pembelajaran lainnya adalah dengan adanya penambahan regulasi yaitu keluarnya SKB Nomor 03/KB/2021 30 Maret 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran dimasa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), dimana salah satu keputusannya diberlakukan pembelajaran secara daring, boleh secara tatap muka tetapi dilakukan secara terbatas dan mengikuti protokol. Kembalinya ke metode daring dikarenakan bertambahnya korban dari

<https://diy.kemenag.go.id/10197-skb-panduan-pembelajaran-tatap-muka-terbit-menag-kesehatan-dan-keselamatan-siswa-prioritas.html> diakses pada pukul 10:18 Sabtu 27/3/2021

⁷ Keputusan kuliah tatap muka Unsyiah
<https://kumparan.com/acehkini/unsyiah-berlakukan-kuliah-tatap-muka-mahasiswa-wajib-swab-berkala-1ut11Taw1qp/full> hasil wawancara pihak kumparan.com dengan Rektor Unsyiah, diakses pada pukul 10:23 Sabtu 27/3/2021

⁸ Keputusan kuliah tatap muka Unsyiah
<https://kumparan.com/acehkini/unsyiah-berlakukan-kuliah-tatap-muka-mahasiswa-wajib-swab-berkala-1ut11Taw1qp/full> diakses pada pukul 10:23 Sabtu 27/3/2021

COVID-19 sehingga kembali ke metode daring paling lambat dilakukan pada semester genap 2020/2021.⁹

Pada UIN Ar-Raniry sistem pembelajarannya mengikuti surat edaran terbaru yaitu nomor : 1928/Un.08/R/PP.00.9/04/2021 dimana surat tersebut menyatakan pembelajaran setelah bulan Ramadhan dilakukan secara daring dengan berpedoman pada Sistem Pembelajaran Daring (SPRING).¹⁰

Hal ini yang mendorong peneliti untuk memilih judul ini dengan pertimbangan bahwa UIN Ar-Raniry dan Unsyiah merupakan kampus tertua di Aceh yang memiliki jumlah mahasiswa terbanyak. Oleh karena itu dalam masa pandemi tentunya harus diberlakukan protokol kesehatan yang ketat sesuai SKB menteri dan edaran rektor.

Pemberlakuan SKB nomor 03/KB/2021 dan surat edaran rektor UIN Ar-Raniry nomor 1928/Un.08/R/PP.00.9/04/2021 berkaitan dengan merebaknya pandemi Corona Virus Disease 2019 sejak Desember 2019 sampai saat ini, sehingga mengharuskan semua proses kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan di rumah. Hal ini perlu dilakukan guna meminimalisir kontak fisik secara masal sehingga dapat memutuskan mata rantai penyebaran virus COVID-19. Oleh karena itu pemerintah mengambil kebijakan melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan metode Dalam Jaringan (Daring), baik menggunakan ponsel, PC, ataupun laptop.

⁹ <https://covid19.hukumonline.com/peraturan-perundang-undangan/peraturan-pusat/pendidikan/> diakses pada pukul 01:02 Senin 14/6/2021

¹⁰ Surat Edaran Daring UIN Ar-Raniry Nomor : 1928/Un.08/R/PP.00.9/04/2021 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021

Dengan metode media Daring pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi dan soal oleh tenaga pendidik kepada peserta didik melalui ponsel atau laptop, selanjutnya peserta didik mengerjakan tugas. Hasil pekerjaan atau tugas tersebut dikirimkan kembali kepada dosen melalui *platform* yang sudah disediakan oleh pihak kampus.

Merujuk kepada surat SKB menteri, maka yang dimaksud dengan pembelajaran jarak jauh guna untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19 serta untuk pencegahannya dapat dilakukan dengan memakai masker, mencuci tangan dengan memakai sabun dan air yang mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, serta membatasi mobilisasi dan interaksi. Masa pemberlakuan pembelajaran jarak jauh berlangsung sampai dengan 17 Mei 2021, namun tidak memungkinkan disebabkan karena adanya peningkatan kasus terjangkitnya COVID-19 sehingga pembelajaran jarak jauh diberlakukan kembali sampai saat ini.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan identifikasi masalah mengenai Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Komparasi UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala (USK) Banda Aceh) adalah sebagai berikut :

- a. Penyebaran virus corona sangat mudah terjadi pada ruangan tertutup, orang yang berkumpul pada suatu tempat dengan jarak yang dekat

menyebabkan penularan penyakit corona menyebar dengan cepat dan mengambil korban.

- b. Penyakit corona spektrumnya meluas sehingga mewabah dan terjadinya secara menyeluruh diseluruh belahan dunia sehingga disebut dengan pandemi .
- c. Akibat pandemi yang berkepanjangan berpengaruh terhadap sektor pendidikan, ekonomi, kesehatan, keagamaan, persatuan, kekeluargaan, keamanan, dan lain-lain sebagainya.
- d. Pengaruh pandemi terhadap sektor pendidikan tidak dapat berlangsungnya proses belajar mengajar secara tatap muka (Luar Jaringan) sebagaimana layaknya proses pendidikan yang sudah berlangsung lama.
- e. Akibat tidak dapat dilaksanakan proses belajar mengajar secara luring, disebabkan karena pandemi dikeluarkannya surat edaran nomor 15 tahun 2020 diberlakukannya pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) menggantikan pembelajaran Luring
- f. Selama proses pembelajaran Luring berlangsung, sudah terjalin mekanisme pembelajaran yang sistematis, sementara pembelajaran secara daring baru pertama kali diterapkan di Indonesia secara menyeluruh pada semua jenjang pendidikan baik dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Oleh karena itu dalam penulisan ini ditinjau mengenai kebijakan pembelajaran sistem daring pada tingkat pendidikan tinggi yang diterapkan di UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala (USK) yang berada di kota Banda Aceh.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil beberapa permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana kebijakan dan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam masa pandemi COVID-19 di UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala (USK) ?
2. Apakah yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran pada masa pandemi bagi mahasiswa di UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala (USK) ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kebijakan pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran dalam masa pandemic COVID-19 di UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala (USK).
2. Mengetahui tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi bagi mahasiswa.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan kebijakan pembelajaran dimasa pandemi guna memperbaiki dan meningkatkan pelayanan administrasi yang lebih baik kepada mahasiswa.

2. Manfaat teoritis

Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi landasan bagi para peneliti-peneliti lain dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan efektivitas proses pembelajaran.

1.6. Penjelasan Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Daring adalah singkatan dari “Dalam jaringan”.
2. Luring adalah singkatan dari “Luar jaringan”.
3. *Offline* adalah diluar jaringan atau tatap muka.
4. *Online* adalah dalam jaringan.
5. Sinkron adalah pembelajaran secara tatap muka (langsung).
6. Asinkron adalah pembelajaran secara tidak langsung dengan menggunakan media.
7. Protokol adalah tata cara atau tata tertib.
8. *E-learning* adalah singkatan dari *Electronic learning*.
9. *Public Policy* adalah kebijakan publik.
10. IPTEK singkatan dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
11. IMTAQ singkatan dari Iman dan Taqwa.

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna perspektif subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Landasan teori hanya dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.¹¹ Pendekatan kualitatif banyak menggunakan pendapat atau jawaban dari narasumber yang di wawancara sebagai datanya.

Pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini lebih bergantung terhadap observasi dan wawancara, sehingga penggunaan angka-angka didalamnya agak kurang. Selain itu juga dilengkapi dengan tambahan dokumen sebagai sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

¹¹ Husaini Usman. 2008. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara
<https://difarepositories.uin-suka.ac.id/152/1/metodologi%20penelitian%20sosial.pdf>

1.7.2. Fokus Penelitian

Tabel 1.7.1

Tabel Fokus Penelitian

No	Dimensi	Indikator	Sumber
1	Strategi pembelajaran di UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala (USK).	<p>a. Melihat perencanaan terhadap proses pembelajaran ketika masa pandemic COVID-19 di UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala (USK).</p> <p>b. Melihat pelaksanaan atau penerapan strategi dari sistem pembelajaran masa pandemic.</p> <p>c. Melihat bagaimana sistem pengawasan yang diterapkan selama proses pembelajaran ketika masa pandemic COVID-19 di UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala (USK).</p> <p>d. Melihat cara pertanggungjawaban dari proses pembelajaran ketika masa pandemic COVID-19 di UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala (USK).</p>	<p>Surat Edaran kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.</p> <p>Surat Edaran kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19).</p>

1.7.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala (USK). Darussalam, Banda Aceh, yang merupakan universitas jantung hati rakyat Aceh dan sekaligus merupakan Universitas tertua dan memiliki jumlah Fakultas dan mahasiswa terbanyak diantara universitas yang ada di provinsi Aceh.

1.7.4. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama tidak melalui perantara, baik individu maupun kelompok. Data primer yang digunakan pada penelitian ini diantaranya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, SKB 4 Menteri, Surat Edaran Pembelajaran Daring dari Rektor, yang diperoleh dari *softcopy* yang ada di *website* UIN Ar-Raniry dan USK.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh atau dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dapat berupa bukti, Catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data

dokumenter.¹² Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa e-jurnal, e-book, dan data-data dari website resmi sebagai sumber referensi penelitian.

1.7.5. Informan Penelitian

Tabel 1.7.2
Tabel Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	Kabag Akademik UIN Ar-Raniry	1
2.	Kasubbag Akademik Unsyiah	1
3.	Mahasiswa Unsyiah	5
4.	Mahasiswa UIN Ar-Raniry	5
Jumlah		12

1.7.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara dengan informan sebagaimana yang ditampilkan dalam tabel 1.7.2. Selain wawancara ada juga observasi dan dokumentasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut :

¹² Argita Endraswara, Sumber dan Jenis Data, Dalam Metodologi Penelitian, <http://repository.unika.ac.id/13303/4/12.60.0261%20Argita%20Endraswara%20BAB%200III.pdf>

1. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

2. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data observasi diperoleh dengan cara pengamatan langsung mengenai sistem pembelajaran pada masa pandemi di UIN Ar-Raniry dan USK.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal yang terkait dengan kebijakan publik.¹³

1.7.7. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan kriteria keabsahan data dan agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan terdapat beberapa teknik analisis data diantaranya yaitu :

1. Reduksi Data

Pengurangan data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan atau transkripsi tertulis (Miles, Huberman, & Saldana, 2013). Pengurangan data adalah suatu proses dimana data mentah diproses menjadi informasi yang berarti. Ini melibatkan penulisan

¹³ Rahardjo, Mudjia (2011) *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf> diakses pada pukul 00:04 Kamis 4/2/2021.

ringkasan, pengkodean, pencarian tema, membuat kluster, membuat partisi dan menulis memo.¹⁴

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif:

1. Teks naratif: berbentuk catatan lapangan
2. Matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.
3. Penarikan Kesimpulan dan Rekomendasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

¹⁴ Jogyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Andi, 2018) Hal. 72

Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan.¹⁵

Berdasarkan masukan-masukan dari informan serta berlandaskan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan baik dari kementerian maupun dari institusi atau biro serta dengan melihat kondisi yang ada dicoba untuk menyimpulkan informasi-informasi tersebut menjadi sebuah informasi yang bermanfaat dan sebagai masukan kepada penyelenggara pendidikan dalam mempraktekkan pengalaman pembelajaran secara daring.

Diharapkan dengan adanya masukan-masukan ini nantinya dapat menambah wawasan penyelenggara pendidikan, aparatur yang menjalankan proses pendidikan, maupun mahasiswa agar dapat tercapai efektifitas dan efisiensi dalam hal pembelajaran secara daring, sehingga pembelajaran secara daring tidak kurang kualitas pembelajarannya dibandingkan dengan pembelajaran secara luring atau tatap muka.

¹⁵ Ivanovich Agusta, “Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif”. Februari 2003, hal. 10

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berikut hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini :

1. Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mencari tahu efektifitas dari pemanfaatan aplikasi *E-Learning* di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil wawancara kegiatan pembelajaran dengan mode daring di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sudah efektif dengan memanfaatkan aplikasi *E-Learning* Ubhara Jaya, *Zoom* dan *Google Classroom*. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu masalah koneksi internet yang kurang mendukung.¹⁶
2. Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis *Mobile Learning* Pada Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas penggunaan *mobile learning* pada anak-anak Sekolah Dasar. Metode Penelitian yang digunakan kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan ada sebanyak 80 persen peserta didik yang cukup belajar sebanyak 2 kali saja sudah lancar. Dari hasil pengujian seperti ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran

¹⁶ Ferawaty Puspitorini, "Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19". Jurnal Kajian Ilmiah, No. 1, 2020, hal. 99

berbasis *Mobile Learning* sangat efektif dalam membantu meningkatkan kemauan dan kemajuan belajar peserta didik.¹⁷

3. Strategi Pembelajaran, Tipe Kepribadian dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran (kooperatif dan individual) dan tipe kepribadian (ekstrover dan introver) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Metode Penelitian yang digunakan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran kooperatif lebih tinggi daripada yang mengikuti pembelajaran individual, (2) tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang berkepribadian ekstrover dan introver, (3) terdapat interaksi yang positif antara strategi pembelajaran dan tipe kepribadian siswa pada hasil belajar bahasa Indonesia, (4) hasil belajar siswa yang ekstrover, yang mengikuti strategi pembelajaran kooperatif lebih tinggi daripada mengikuti strategi pembelajaran individual, (5) hasil belajar siswa yang introver, yang mengikuti strategi pembelajaran individual lebih tinggi daripada mengikuti strategi pembelajaran kooperatif.¹⁸

¹⁷ Muhammad Irwan Padli Nasution, "*Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar*". Jurnal Iqra' Vol 10 No.01, 2016, hal. 13

¹⁸ Heni Mularsih, "*Strategi Pembelajaran, Tipe Kepribadian dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*". makara, Sosial Humaniora, Vol. 14, No. 1, 2010, hal. 65

2.2. Teori Kebijakan

Menurut Thomas R. Dye, “*Public Policy is whatever the government choose to do or not to do*” (kebijakan publik adalah apa pun pilihan pemerintah untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu). Menurut Dye, apabila pemerintah memilih untuk melakukan sesuatu, tentu ada tujuannya karena kebijakan public merupakan “tindakan” pemerintah. Apabila pemerintah memilih untuk tidak melakukan sesuatu, juga merupakan kebijakan public yang ada tujuannya.¹⁹

Thomas Dye juga mendefinisikan bahwa kebijakan publik adalah segala sesuatu yang dikerjakan atau tidak dikerjakan oleh pemerintah, alasan suatu kebijakan harus dilakukan dan manfaat bagi kehidupan bersama harus menjadi pertimbangan yang holistik agar kebijakan tersebut mengandung manfaat yang besar bagi warganya dan tidak menimbulkan kerugian, disinilah pemerintah harus bijaksana dalam menetapkan suatu kebijakan.²⁰

Tahap-tahap kebijakan menurut William Dunn dibedakan dalam 5 tahapan yaitu penyusunan agenda yaitu pada tahap ini suatu masalah mungkin tidak disentuh sama sekali, sementara masalah yang lain ditetapkan menjadi fokus pembahasan. Proses penyusunan agenda ini sama halnya dengan membuat daftar agenda.

¹⁹ Sahya Anggara, *Kebijakan Publik* (Bandung : Pustaka Setia, 2018) Hal. 35

²⁰ Sahya Anggara, *Kebijakan Publik* (Bandung : Pustaka Setia, 2018) Hal. 35 Teori Thomas Dye

Yang kedua tahap formulasi kebijakan adalah masalah yang telah masuk ke agenda kebijakan selanjutnya dibahas oleh para pembuat kebijakan untuk dicari pemecahan masalah terbaik.

Tahapan ketiga adalah adopsi kebijakan, yaitu pemilihan kebijakan berdasarkan dukungan dari mayoritas legislatif, konsensus antara direktur lembaga atau keputusan peradilan.

Tahapan yang ke empat implementasi kebijakan yaitu implementasi keputusan program kebijakan yang telah diambil. Tahapan kebijakan yang kelima adalah evaluasi kebijakan, pada tahap ini kebijakan yang telah dijalankan akan dinilai atau dievaluasi, untuk melihat sejauh mana kebijakan yang telah dibuat mampu memecahkan masalah.²¹

2.2.1. Model Kebijakan

Ada beberapa model yang bisa dipergunakan untuk menjelaskan proses pembuatan *public policy*. Dye, Thomas R menjelaskan bahwa model adalah bentuk abstraksi dari suatu kenyataan. Model merupakan suatu perwakilan yang disederhanakan dari beberapa gejala dunia kenyataan. Model yang dipergunakan dalam *public policy* termasuk model yang konseptual. Model seperti ini berusaha untuk:

- a. menyederhanakan dan menjelaskan pemikiran tentang politik dan *public policy*;

²¹ William Dunn, *Analisa Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1999) hal. 24-25 Teori Tahapan Kebijakan William Dunn

- b. mengidentifikasi aspek-aspek yang penting dari persoalan *policy*;
- c. menolong seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan memusatkan pada aspek-aspek yang esensial dalam kehidupan politik;
- d. mengarahkan usaha ke arah pemahaman yang lebih baik mengenai public policy dengan menyarankan hal-hal yang dianggap penting dan yang tidak penting;
- e. menyarankan penjelasan untuk *public policy* dan meramalkan akibatnya.²²

2.3. Teori Pembelajaran

Pada dasarnya segala kegiatan pasti memiliki definisi atau maknanya tersendiri. Dimana definisi tersebut dapat memperkuat hasil dari sebuah penelitian bahkan lebih baik jika definisi tersebut dari para ahlinya. Dalam karya tulis ini, penulis mengambil beberapa teori diantaranya teori pembelajaran dan strategi pembelajaran, serta teori kebijakan.

Berdasarkan Teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Ausubel. Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif meliputi fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa.

²² Sahya Anggara, *Kebijakan Publik* (Bandung : Pustaka Setia, 2018) Hal. 56-57 Teori Thomas Dye

2.3.1. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Bermakna

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi belajar bermakna menurut Ausubel adalah struktur kognitif yang ada, stabilitas dan kejelasan pengetahuan dalam suatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu.²³

2.4. Teori Strategi Pembelajaran

Menurut Miarso strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu.

Seels dan Richey menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rincian dari seleksi pengurutan peristiwa dan kegiatan dalam pembelajaran, yang terdiri dari metode-metode, teknik-teknik maupun prosedur-prosedur yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan.

Kauchak dan Eggen mengartikan strategi pembelajaran sebagai seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Romiszowsky strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara lebih aktif.

²³ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017) Hal. 205

Pendapat yang hampir sama dikemukakan Dick dan Carey yang mengatakan strategi belajar mengajar mencakup keseluruhan komponen pembelajaran yang bertujuan menciptakan suatu bentuk pembelajaran dengan kondisi tertentu agar dapat membantu proses belajar peserta didik.

Sedangkan Semiawan berpendapat ditinjau dari segi proses pembelajaran strategi belajar mengajar merupakan proses bimbingan terhadap peserta didik dengan menciptakan kondisi belajar murid secara lebih aktif.

Setiap strategi pembelajaran yang dikembangkan, menurut Romiszowsky harus selalu mencerminkan posisi teoretis yang merujuk pada bagaimana seharusnya pembelajaran itu dilaksanakan.

Hamalik mendefinisikan strategi belajar mengajar sebagai suatu sistem yang menyeluruh yang terdiri dari sejumlah komponen, yakni komponen masukan (*in put*), komponen proses (*process*), dan komponen produk (*out put*). Solusi berpandangan strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasaraannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang lebih menguntungkan.²⁴

2.5. Pandemi COVID-19

Wabah pandemi COVID-19 melanda dunia setelah pertama sekali berjangkit di Wuhan, Cina. Seiring dengan pergerakan manusia yang berpergian dari satu tempat ke tempat yang lain telah menyebar virus ini

²⁴ Wahyudin Nur Nasution, Strategi Pembelajaran, (Medan: Perdana Publishing, 2017), Hal 3-4.

keseluruh dunia termasuk Indonesia. Untuk lebih jelasnya mengenai COVID-19 ini berikut penjelasannya.

Adapun yang dimaksudkan dengan Pandemi adalah Menurut WHO (*World Health Organization*) Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia.²⁵

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).²⁶

Selama kurun waktu 2 tahun, virus ini memunculkan varian-varian baru.

Berikut adalah nama-nama varian baru virus corona :

1. Varian virus corona Inggris B.1.1.7 yang di sebut juga varian alpha, merupakan varian virus corona yang pertama kali muncul di Inggris pada Desember 2020.

²⁵ Arradini Dewi dkk, Pandemi COVID-19, Respon Imun Tubuh, dan Herd Immunity, Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume 10 No 3, Hal 373 – 380 Juli 2020.

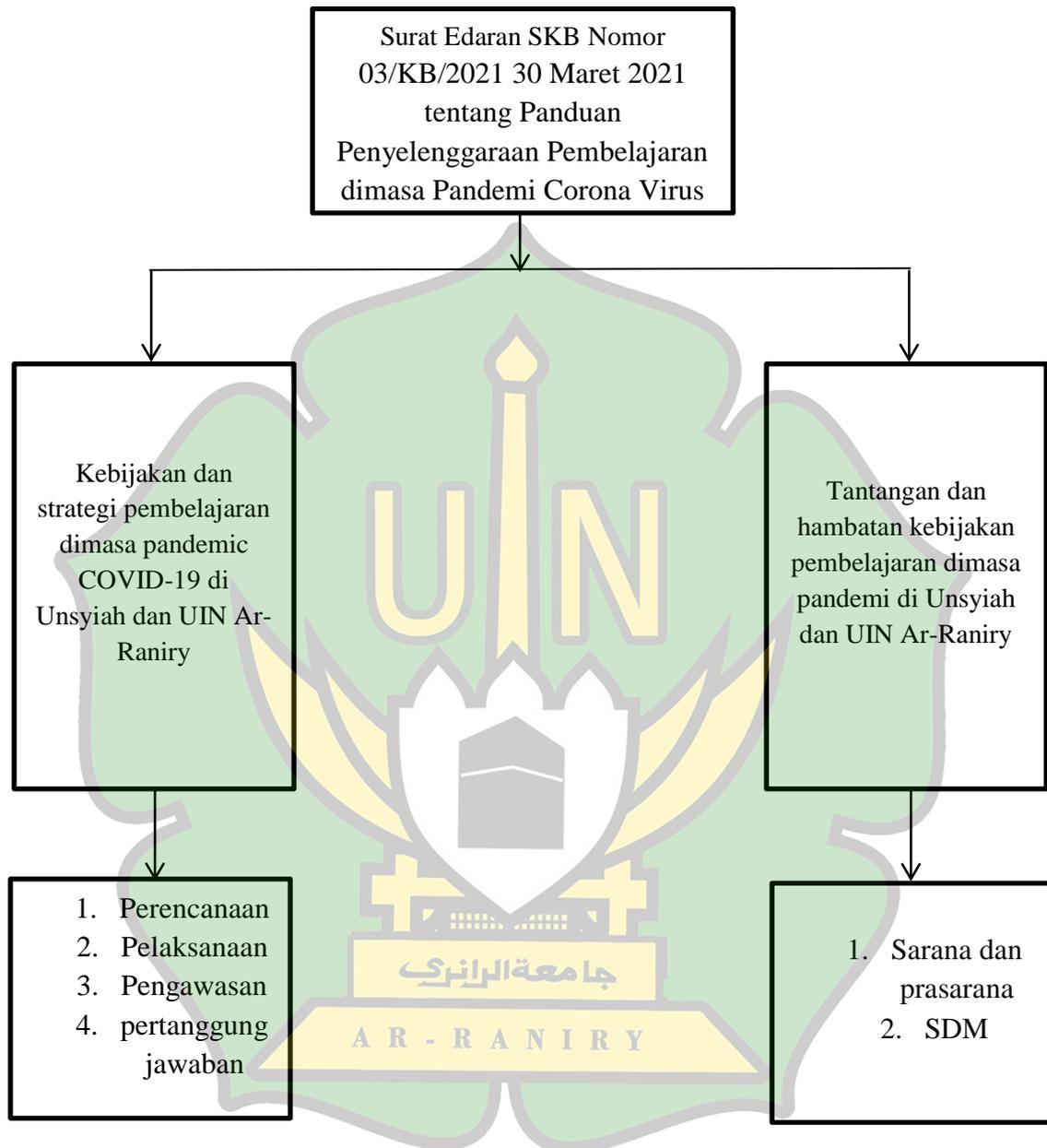
²⁶ <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html> diakses pada pukul 22:13 16/6/2021

2. Varian virus corona Afrika Selatan B_{1.1.3.5.1} disebut Beta varian. Virus pertama varian ini pertama kali ditemukan di Teluk Nelson Mandela, Afrika Selatan pada Oktober 2020.
3. Varian virus corona Brasil P₁ disebut Gamma Varian. P₁ merupakan varian virus corona yang ditemukan di Brasil.
4. Varian India B_{1.1.617.2} disebut Delta varian. Varian ini merupakan varian baru dari mutasi ganda E484Q dan L452R.
5. Varian Amerika Serikat B_{1.427}/B₁₄₂₉ disebut Epsilon varian. Varian virus corona ini merupakan varian California.
6. Varian virus corona Brasil P2 disebut Zeta varian. Varian ini menyebar di Rio De Janeiro.
7. Varian B_{1.525} disebut Eta varian. Varian ini merupakan varian yang baru diidentifikasi di Inggris.
8. Varian Filipina P3 disebut Theta varian. Varian virus corona ini berasal dari Filipina yang dideteksi pada 13 Maret 2021.
9. Varian Amerika Serikat B_{1.526} disebut Lota varian. Virus ini ditemukan di New York.
10. Virus India B_{1.6171} disebut Kappa varian. Merupakan varian baru yang terdiri dari mutasi ganda. Virus ini ditemukan di India.²⁷

²⁷

<https://kesehatan.kontan.co.id/news/inilah-10-varian-baru-virus-corona-hasil-mutasi-kenali-gejala-dan-cara-mencegahnya?page=all> diakses pada pukul 12:15 tanggal 7/7/2021

2.6. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.6.1. Kerangka Pemikiran

BAB III

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Universitas Syiah Kuala

Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) adalah perguruan tinggi negeri tertua di Aceh. Berdiri pada tanggal 2 September 1961 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 11 tahun 1961, tanggal 21 Juli 1961. Pendirian Unsyiah dikukuhkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia, nomor 161 tahun 1962, tanggal 24 April 1962 di Kopelma Darussalam, Banda Aceh. Unsyiah berkedudukan di Ibukota Provinsi Aceh dengan kampus utama terletak di Kota Pelajar Mahasiswa (Kopelma) Darussalam, Banda Aceh. Saat ini, Unsyiah memiliki lebih dari 30.000 orang mahasiswa yang menuntut ilmu di 12 Fakultas dan Program Paska Sarjana.

Sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi, Unsyiah memiliki fungsi yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik untuk kebutuhan lokal, nasional maupun regional. Sebagai universitas Jantung Hati Rakyat Aceh yang mengutamakan mutu, Unsyiah mengintegrasikan nilai-nilai universal, nasional, dan lokal untuk melahirkan sumberdaya manusia yang memiliki keselarasan dalam antara IPTEK dan IMTAQ. Keseimbangan diantara keduanya menjadi komponen utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berbudi pekerti, menjunjung tinggi etika, estetika serta berakhlak mulia.

Diawali dengan pembentukan Yayasan Dana Kesejahteraan Aceh (YDKA) pada tanggal 21 April 1958 yang dibentuk untuk mengadakan pembangunan dalam bidang rohani dan jasmani guna mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi masyarakat. YDKA menyusun program antara lain (a) Mendirikan perkampungan pelajar/ mahasiswa di ibukota provinsi dan setiap kota kabupaten dalam wilayah Nanggroe Aceh Darussalam, (b) Mengusahakan berdirinya satu Universitas untuk daerah Nanggroe Aceh Darussalam. Selaras dengan ide tersebut, tanggal 29 Juni 1958, penguasa perang daerah istimewa Aceh membentuk komisi perencanaan dan pencipta kota pelajar/mahasiswa. Komisi yang dipandang sebagai saudara kandung YDKA ini mempunyai tugas sebagai komisi pencipta, badan pemikir, dan inspirasi bagi YDKA, sehingga komisi ini dipandang sebagai modal utama pembangunan perkampungan pelajar/mahasiswa.²⁸ Letak geografis kampus Univesitas Syiah Kuala terletak 8 Km ke arah timur dari pusat Kota Banda Aceh, atau 22 Km dari Bandara Sultan Iskandar Muda (SIM), dan 10 Km dari Pelabuhan Malahayati yang terletak di Krueng Raya.

3.2. Gambaran Umum Univesitas Islam Negeri Ar-Raniry

IAIN adalah singkatan dari Institut Agama Islam Negeri dan kata Ar-Raniry yang dinisbahkan kepada IAIN Banda Aceh adalah nama seorang Ulama besar dan mufti yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani (memerintah tahun 1637-1641). Ulama besar tersebut nama lengkapnya Syeikh Nuruddin Ar-Raniry yang berasal dari Ranir (sekarang Rander) di Gujarat, India.

²⁸ <https://unsyiah.ac.id/profil/sejarah> diakses pada pukul 23:54 30/6/2021

Beliau telah memberikan kontribusi yang amat berharga dalam pengembangan pemikiran Islam di Asia Tenggara khususnya di Aceh.

Awal lahirnya IAIN Ar-Raniry dengan berdirinya Fakultas Syari'ah pada tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah tahun 1962 sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta. Masih pada tahun 1962 didirikan pula Fakultas Ushuluddin sebagai Fakultas swasta di Banda Aceh. Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, fakultas Syariah, Tarbiyah dan Ushuluddin berinduk ke IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama enam bulan. Pada tanggal 5 Oktober 1963 IAIN Ar-Raniry resmi berdiri dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963 dan diresmikan oleh Menteri Agama K.H Saifuddin Zuhri.

IAIN Ar-Raniry menjadi IAIN ketiga di nusantara setelah IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Awal diresmikan baru memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1968 tepatnya 5 tahun IAIN Ar-Raniry, diresmikan pula Fakultas Dakwah sekaligus menjadi fakultas pertama di lingkungan IAIN di Indonesia. Pada tahun 1968 ini pula, IAIN Ar-Raniry ditunjuk sebagai induk dari dua fakultas agama berstatus negeri di Medan (cikal bakal IAIN Sumatera Utara) yaitu Fakultas Tarbiyah dan Syari'ah yang berlangsung selama 5 tahun. Sementara pada tahun 1983 Fakultas Adab resmi menjadi salah satu dari 5 fakultas di lingkungan IAIN Ar-Raniry.

Pada tahun pertama kelahirannya, IAIN masih mengharapkan bantuan dari berbagai lapisan masyarakat Aceh, terutama dari sisi kebutuhan belajar mengajar. Diibaratkan anak baru lahir, semuanya harus diurus oleh orang tuanya. Dalam konteks masa itu, seluruh lapisan masyarakat Aceh harus mampu memberi bantuan dalam bentuk apapun untuk keperluan pendidikan di IAIN. Seperti yang tertulis dalam laporan yang ditandatangani oleh kuasa Rektor I Drs. H. Ismail Muhammad Sjah.

Presiden Sukarno dalam sambutan dies natalis pertama IAIN Ar-Raniry menyampaikan bahwa di Aceh harus melahirkan tokoh-tokoh bangsa yang mampu meneruskan revolusi dan perjuangan bangsa serta setia kepada Pancasila sebagai haluan negara. IAIN harus menjadi tempat penggodok kader revolusi yang menjaga jiwa toleransi dan persatuan bangsa. Semua itu harus tertanam dalam jiwa pendidik, pengajar dan mahasiswanya.

Mengikuti perkembangannya sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, IAIN telah menunjukkan peran dan signifikansinya yang strategis bagi pembangunan dan perkembangan masyarakat. Lulusannya mampu mengemban amanah diberbagai instansi pemerintah dan swasta, termasuk di luar Aceh, bahkan di luar negeri. Alumni telah berkiprah di berbagai profesi, baik yang berkaitan dengan sosial keagamaan, maupun yang berhubungan dengan aspek publik lainnya. Lembaga ini telah melahirkan banyak pemimpin di daerah ini, baik pemimpin formal maupun informal.

Tepat pada 5 Oktober 2013 genab berumur 50 tahun, biasanya tahun ini disebut tahun emas. Bertepatan dengan tahun tersebut Perguruan Tinggi ini akan merubah wajah dan namanya dari Institutut menjadi Universitas melalui PERPRES No. 64 Tahun 2013 yang dikeluarkan dan mulai berlaku pada tanggal 1 Oktober 2013 dengan nama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN Ar-Raniry).

Dengan demikian maka mulai 1 Oktober 2013 juga nama IAIN Ar- Raniry mulai terhapus secara legalitas, dan lama kelamaan juga akan terhapus sedikit demi sedikit dari dalam hati masyarakat Aceh secara khusus, dan masyarakat Indonesia, serta masyarakat lainnya di belahan dunia secara umum. Untuk itu, agar anak cucu penerus bangsa dapat mengetahui bahwa pernah ada Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry yang jaya di bumi Aceh dan telah banyak melahirkan tokoh-tokoh masyarakat yang potensial dalam bidangnya dan juga telah banyak melahirkan Perguruan Tinggi Agama Islam lain baik Negeri maupun swasta, maka perlu ada catatan yang lengkap tertulis dalam dokumen sejarah melalui berbagai media cetak, media eletronik dan media lainnya yang relevan.²⁹ Kampus UIN Ar-Raniry terletak di Jalan Syekh Abdurauf As Sinkili, Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Lebih kurang berjarak 8 Km ke arah Timur pusat Kota Banda Aceh. Letak lokasi kampus UIN Ar-Raniry berdekatan dengan letak lokasi Kampus Unsyiah. UIN Ar-Raniry memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 20.434 orang mahasiswa.

²⁹

<https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah> diakses pada pukul 23:59 30/6/2021

3.3. Gambaran Umum Sosial Budaya Unsyiah dan UIN Ar-Raniry

Kondisi sosial budaya pada kedua Universitas ini hampir sama, hal ini disebabkan karena mahasiswa yang masuk ke Unsyiah dan UIN Ar-Raniry berasal dari daerah yang berada dalam wilayah provinsi Aceh maupun luar provinsi Aceh. Sehingga gambaran umum sosial budaya pada kedua Universitas ini hampir sama.



BAB IV

DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Kebijakan Pembelajaran Dimasa Pandemi COVID-19 di UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala (USK)

Kebijakan pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini mencakup empat komponen yaitu ; kebijakan mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengawasan, serta pertanggungjawaban pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala (USK). Guna mengetahui sejauh mana implementasi masing-masing kebijakan tersebut maka dilakukan observasi dalam bentuk wawancara kepada Kabag Akademik UIN Ar-Raniry, Kasubag Akademik Fakultas Pertanian Unsyiah, dan mahasiswa Unsyiah dan UIN Ar-Raniry sebagai data dalam penelitian kualitatif. Selanjutnya data tersebut dikaitkan dengan referensi yang ada sehingga diperoleh sebuah informasi mengenai kondisi implementasi kebijakan dalam rangka mengantisipasi hambatan yang diakibatkan oleh Pandemi COVID dalam dunia pendidikan khususnya di UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala (USK).

4.1.1. Kebijakan Perencanaan Pembelajaran Dalam Masa Pandemi di UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala (USK)

Kebijakan mengenai perencanaan pembelajaran dalam masa pandemi di USK merujuk kepada Surat Edaran no. 1726/UN11/PK.00.03/2021 mengenai

Memfasilitasi Pembelajaran Secara Daring baik Sinkronus (Pembelajaran *Real Time* atau tatap muka) maupun Asinkronus (Pembelajaran dengan media perantara). Pembelajaran melalui media atau Asinkronus dilakukan dengan perantara alat komunikasi seperti handphone, laptop dalam sebuah jaringan untuk penyampaian materi kuliah secara online.

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran daring pada masa pandemi pada Universitas Syiah Kuala sebagaimana dituturkan oleh ibu Rosdiah Hafni sub koordinator bagian pendidikan dan evaluasi

“Akibat mewabahnya penyakit Corona virus sehingga menjadi pandemi mempengaruhi juga dunia pendidikan termasuk semua sistem pembelajaran, semua pelayanan kepada mahasiswa, dosen, dan tenaga administrasi mengalami penyesuaian mengikuti kebijakan yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Pembelajaran harus dilakukan secara daring (online) dimana dosen dan mahasiswa hanya bertemu secara virtual, melalui fasilitas yang digunakan seperti laptop, smartphone, dan gadget lainnya. Demikian pula dengan perencanaan pembelajaran daring dilakukan sama halnya seperti perencanaan pembelajaran luring. Dosen mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan yang tertuang dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Penyampaian materi disampaikan melalui media handphone, laptop dan lain-lain dengan menggunakan aplikasi Zoom, dan Google Meet. Metode penyampaian sangat tergantung pada inovasi dosen yang bersangkutan serta respon dari mahasiswanya.”³⁰

Mengacu pada Surat Edaran Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 1928/Un.08/R/PP.00.9/04/2021 mengenai pembelajaran secara daring dengan berpedoman pada Sistem Pembelajaran Daring (SPRING). Perencanaan pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 dilakukan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan pembelajaran

³⁰ Wawancara dengan ibu Rosdiah Hafni Subkoordinator bagian pendidikan dan evaluasi pada tanggal 28 Juni 2021 di Biro akademik Unsyiah

jarak jauh. Terkait dengan rencana pembelajaran selama masa pandemi yang diterapkan di UIN Ar-Raniry sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Fadli Kepala Bagian Akademik UIN Ar-Raniry

Langkah-langkah yang diambil dalam rangka pelaksanaan pembelajaran daring disesuaikan dengan kondisi seberapa parah pandemi yang terjangkau. Ketika pandemi COVID-19 berada pada posisi puncak sekitar bulan Maret dimana korban penyakit COVID-19 meningkat banyak, sehingga diberlakukan sistem daring. Untuk angkatan 2020 sistem pembelajaran dilakukan dengan tatap muka sedangkan angkatan 2021 kebawah dilakukan dengan daring. Yang menjadi faktor pertimbangan pada setiap pengambilan kebijakan yang diambil adalah pertimbangan terhadap keselamatan peserta didik maupun administrator serta dosen sebagai penyelenggara pendidikan. Pada dasarnya usaha untuk mengurangi resiko penyebaran pandemi adalah dengan mengurangi kontak langsung, menghindari kerumunan, melakukan preventif seperti menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun serta meningkatkan kekebalan tubuh. Berkenaan dengan sifat penyebaran virus Corona maka diambil kebijakan dengan dilakukan pembelajaran secara daring meskipun ada jurusan-jurusan yang pembelajarannya dilakukan secara luring. Perencanaan pembelajaran berpedoman pada Sistem Pembelajaran Daring (SPRING) dengan menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh seperti Google Meet dan Zoom.³¹

4.1.2. Kebijakan Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Masa Pandemi di UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala (USK)

Pelaksanaan pembelajaran dalam masa pandemi di Universitas Syiah Kuala untuk angkatan 2019/2020 dilaksanakan secara luring dengan melaksanakan protokol COVID-19, sedangkan angkatan dibawah 2019 dilaksanakan secara daring atau online. Untuk lebih jelasnya bagaimana pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi di Universitas Syiah Kuala, berikut

³¹ Wawancara dengan bapak Fadli Kepala Bagian Akademik pada tanggal 2 Juli 2021 di Biro akademik UIN Ar-Raniry

wawancara dengan ibu Rosdiah Hafni sub koordinator bagian pendidikan dan evaluasi

Metode pelaksanaan pembelajaran daring tidak ditetapkan standar tertentu semuanya tergantung kepada model pembelajaran yang dibuat oleh dosen. Ada beragam model pembelajaran untuk memotivasi mahasiswa agar tetap mengikuti pembelajaran daring sampai selesai. Misalnya ada dosen yang membuat quiz setiap tiga puluh menit berlangsungnya pembelajaran, ada dosennya yang berdialog langsung dengan mahasiswa secara acak sehingga mahasiswa harus mengikuti perkuliahan sampai selesai. Ada juga dosennya yang membuat model pembelajaran dengan menampilkan video pembelajaran mengenai materi yang diajarkan layaknya pembelajaran luring. Video ini dapat diputar berulang-ulang oleh mahasiswa sesuai dengan tingkat pemahaman yang dicapainya. Ada juga model pelaksanaan pembelajaran daring dengan diskusi melalui aplikasi zoom meeting dan google meet sehingga interaksi dosen dan mahasiswa menyerupai bagaimana pembelajaran dengan metode luring. Mengenai metode pembelajaran yang sifatnya praktek di Laboratorium mahasiswa diperkenankan untuk melakukan kuliah luring dengan penerapan protokol COVID yang ketat. Untuk model pembelajaran yang sifatnya bimbingan seperti penyusunan skripsi mahasiswa dapat mengirimkan soft copy skripsi kepada dosen pembimbing untuk diperiksa dan diberi komentar. Untuk pelaksanaan seminar baik proposal maupun seminar hasil pada awal pandemi itu dilaksanakan secara luring namun seiring meningkatnya kasus COVID-19 untuk mencegah berkumpulnya mahasiswa, maka seminar dilaksanakan secara daring. Persyaratan-persyaratan akademis sebelum seminar juga mengalami penyesuaian misalnya persyaratan lulus tes TOEFL sebelum masa pandemi mahasiswa baru bisa seminar apabila score TOEFL sudah mencapai minimum 450, namun pada masa pandemi dilakukan penyesuaian berupa mahasiswa yang sudah memperoleh nilai A tidak diharuskan mengikuti ujian TOEFL lagi dan mahasiswa yang tidak memperoleh nilai A hanya mengikuti les TOEFL selama dua minggu sebagai persyaratan akademis mengikuti ujian seminar.³²

Pelaksanaan kebijakan proses pembelajaran selama masa pandemi di UIN Ar-Raniry juga mengikuti pedoman yang dituliskan dalam SPRING dan menindaklanjuti surat edaran yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan dan menteri dalam negeri (nomor

³²

Wawancara dengan ibu Rosdiah Hafni sub koordinator bagian pendidikan dan evaluasi Universitas Syiah Kuala pada tanggal 28 Juni 2021

04/KB/2020, 737/ Tahun 2020, HK 01.08/MENKES/7093/2020, 420-3987 Tahun 2020) menyangkut Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) bagaimana pelaksanaan implementasi surat edaran ini di UIN Ar-Raniry, berikut penjelasan dari bapak Fadli Kepala Bagian Akademik

Sistem pembelajaran dalam masa pandemi yang berlangsung secara online ditujukan agar tidak terjadi pengumpulan orang pada satu tempat, dengan berpedoman kepada prinsip perencanaan pembelajaran yang dituangkan kedalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang disusun oleh masing-masing dosen yang mengampu mata kuliah setelah berkoordinasi dengan prodi guna menyesuaikan dengan kurikulum/silabus. Pelaksanaan metode pembelajaran dengan daring diserahkan kepada inovasi masing-masing dosen dengan sasaran pencapaian RPS. Pembelajaran daring membutuhkan kuota internet, oleh karenanya UIN menyediakan bantuan kuota internet pada awal masa pandemi sebesar 4 GB per mahasiswa. Namun setelah pembelajaran daring diharuskan kembali yang disebabkan karena meningkatnya kasus COVID-19 maka pembelajaran daring total dilaksanakan dari semester satu sampai semester delapan, sehingga kuota internet dirasakan 4 GB tidak mencukupi lagi. Berdasarkan kenyataan tersebut setelah berkoordinasi dengan pimpinan maka bantuan kuota internet ditingkatkan dari 4 GB menjadi 15 GB.³³

³³

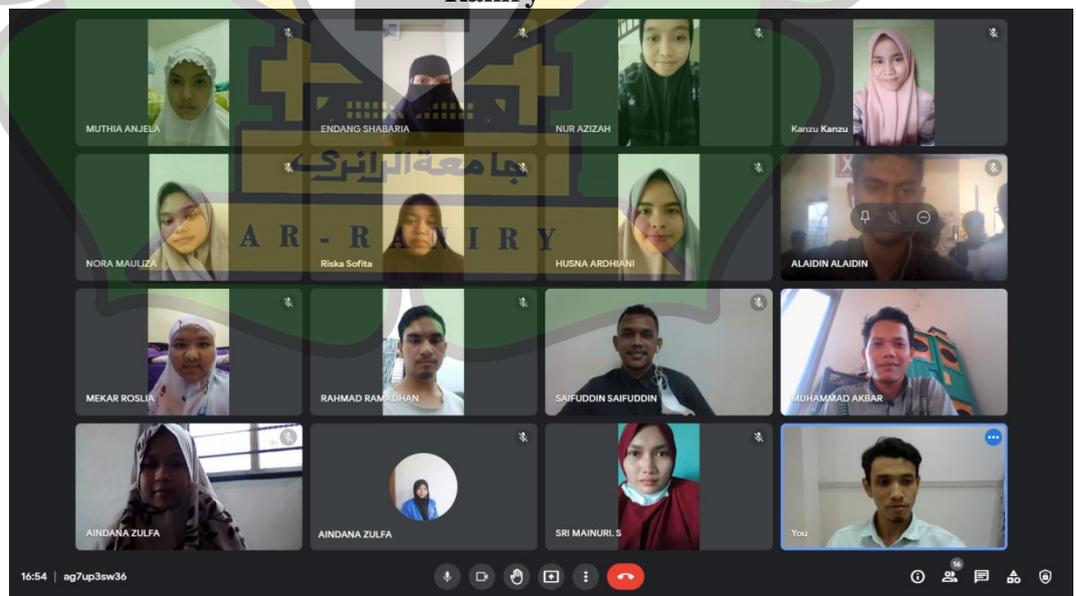
Wawancara dengan bapak Fadli Kepala Bagian Akademik UIN Ar-Raniry pada Tanggal 2 Juli 2021

Gambar 4.1.2. Pembelajaran Luring dimasa Pandemi di Unsyiah



Sumber : Hasil Observasi Pembelajaran di USK

Gambar 4.1.3. Pembelajaran Daring dimasa Pandemi di UIN Ar-Raniry



Sumber : Hasil Observasi Pembelajaran di UIN Ar-Raniry

4.1.3. Kebijakan Pengawasan Pembelajaran Dalam Masa Pandemi di UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala (USK)

Pengawasan pembelajaran perlu dilakukan guna mencapai sasaran dan menjaga kualitas pendidikan serta kesinambungan sehingga peserta didik mendapatkan pelayanan optimal dalam pemenuhan pendidikan baik pada kondisi dan situasi normal maupun pada kondisi darurat seperti pada masa pandemi saat ini. Hal ini sesuai dengan poin-poin yang tercantum didalam surat edaran nomor : B/6108/UN 11/PK.00.03/2020 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021. Secara formalitas pengawasan dilaksanakan oleh Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M). Untuk melihat sejauh mana penerapan pengawasan di Universitas Syiah Kuala berikut wawancara dengan ibu Rosdiah Hafni sub koordinator bagian pendidikan dan evaluasi

Pengawasan pertama terhadap pelaksanaan pembelajaran baik pada masa luring maupun pada masa daring adalah dengan membuat daftar kehadiran atau presensi mahasiswa dan dosen. Presensi ini dapat dibuat dalam bentuk aplikasi berupa software kehadiran maupun daftar kehadiran yang dibuat secara manual dengan memanfaatkan media seperti aplikasi Whatsapp. Tim monitoring dapat memantau berjalan atau tidaknya pembelajaran dengan melihat isian pada aplikasi kehadiran. Ada juga daftar kehadiran yang dibuat secara hardcopy oleh dosen yang bersangkutan guna memudahkan pemantauan pembelajaran terhadap mahasiswa. Pengawasan terhadap mutu pembelajaran dilakukan dengan memantau portal pembelajaran seperti e-learning. Semua bahan pembelajaran yang diajarkan kepada mahasiswa diupload ke e-learning sehingga dapat diakses oleh mahasiswa maupun tim pengawasan dan diselaraskan dengan jadwal pencapaian dalam rencana pembelajaran semester. Pengawasan lainnya adalah terhadap pelaksanaan protokol COVID-19 bagi mahasiswa yang melaksanakan praktek di laboratorium-laboratorium, pengawasan terhadap pelaksanaan protokol COVID-19 kepada administrator serta lingkungan kampus. Ketika dibelakukan kuliah luring bagi angkatan 2019 dan 2020 pengawasan terhadap protokol

COVID-19 dilaksanakan dengan melakukan swab test secara random pada mahasiswa khususnya yang berasal dari luar daerah. Pengawasan terhadap pelaksanaan protokol COVID-19 juga diselenggarakan dengan menyediakan fasilitas-fasilitas seperti wastafel, meletakkan handsanitizer pada tempat-tempat umum yang banyak dikunjungi orang serta menempatkan pendeteksi temperatur pada pintu masuk gedung dan diawasi oleh tim security.³⁴

Menyangkut dengan monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi maupun pada masa kondisi normal dilaksanakan oleh masing-masing prodi dan melaporkan hasil evaluasi dalam rapat dengan pimpinan. Pengawasan dilakukan terhadap dosen yang aktif maupun dosen yang tidak aktif. Hasil masukan dari rapat koordinasi dijadikan agenda untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dilaporkan baik menyangkut teknis maupun non-teknis. Guna melihat lebih jauh bagaimana jalannya pengawasan terhadap proses pembelajaran khususnya dalam masa pandemi, berikut wawancara dengan bapak Fadli Kepala Bagian Akademik UIN Ar-Raniry

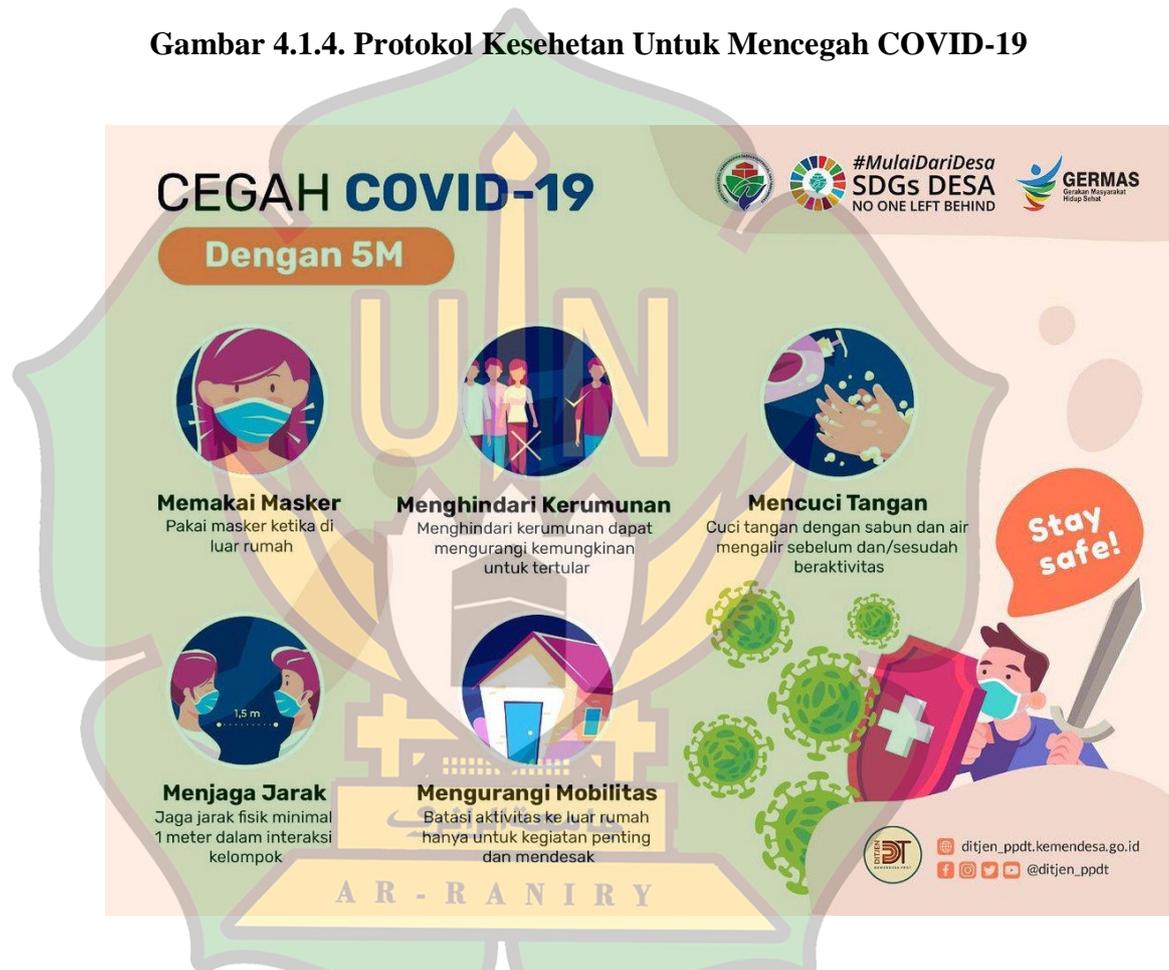
Pengawasan pelaksanaan proses pembelajaran di UIN Ar-raniry dilakukan oleh tim monitoring yang terdiri dari bagian akademik fakultas. Hasil pengawasan merupakan masukan untuk menetapkan kebijakan-kebijakan yang dibuat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar dengan sistem daring diantaranya adalah kebijakan yang menyangkut dengan pembagian kuota internet kepada mahasiswa yang dilakukan dengan cara bekerja sama dengan pihak ICT. Pengawasan lainnya adalah terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dan pelaksanaan protokol COVID-19. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran daring selama tahun ajaran 2019/2020 pembelajaran daring dirasakan kurang efektif disebabkan karena tidak dapat melihat target pencapaian pembelajaran. Dalam kondisi yang serba darurat seperti saat ini perlu diambil langkah-langkah guna mengantisipasi kendala-kendala yang ada termasuk didalamnya memberi motivasi pada mahasiswa serta menanamkan komitmen secara berkesinambungan sehingga proses belajar mengajar tetap berlangsung meskipun secara virtual. Yang penting adanya unsur keselamatan

³⁴

Wawancara dengan ibu Rosdiah Hafni Subkoordinator bagian pendidikan dan evaluasi pada tanggal 28 Juni 2021 di Biro akademik Unsyiah

terhadap penularan wabah virus Corona baik bagi tenaga pengajar, mahasiswa serta penyelenggara administrasi di lembaga-lembaga pendidikan tinggi. Disarankan agar dosen dan mahasiswa dapat menggunakan semua sarana dan prasarana yang telah disediakan dengan sungguh-sungguh dan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu diperlukan keseriusan untuk memanfaatkan fasilitas sebaik-baiknya, memperbanyak literasi, tidak mengeluh dengan kondisi yang ada serta mempercayai bahwa kondisi COVID-19 ini akan berakhir.³⁵

Gambar 4.1.4. Protokol Kesehatan Untuk Mencegah COVID-19



Sumber : ditjen_ppdt_kemdesa.go.id

4.1.4. Kebijakan Pertanggungjawaban Pembelajaran Dalam Masa Pandemi di UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala (USK)

Contoh pertanggungjawaban kebijakan dan strategi pembelajaran selama masa pandemi di USK terdiri dari dua komponen yaitu pertanggungjawaban tentang pelaksanaan pembelajaran daring berupa absensi dosen dan mahasiswa serta pertanggungjawaban mengenai resiko penyebaran penyakit COVID-19 di lingkungan USK berupa laporan pelaksanaan protokol COVID-19 dalam proses pembelajaran luring oleh SATGAS COVID-19 yang sudah ditetapkan. Kebijakan pertanggungjawaban pembelajaran daring pada masa pandemi untuk semester genap 2020/2021 di Universitas Syiah Kuala berpedoman pada surat edaran nomor : 1806/UN 11/KP.11.00/2021 tentang Pelaksanaan Perkuliahan Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 dan pelayanan administrasi di lingkungan Universitas Syiah Kuala. Terkait dengan sejauh mana implementasi kebijakan pertanggungjawaban pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 di Universitas Syiah Kuala berikut hasil wawancara dengan ibu Rosdiah Hafni sub koordinator bagian pendidikan dan evaluasi Universitas Syiah Kuala

Untuk pertanggungjawaban mengenai kualitas pembelajaran dimasa pandemi dilakukan evaluasi oleh dosen pemangku mata kuliah dan hasil pertanggungjawaban dalam bentuk nilai yang diupload ke SIAKAD. Selanjutnya prodi melakukan kompilasi dan evaluasi terhadap nilai yang diperoleh mahasiswa sebagai gambaran hasil evaluasi selama satu semester. Adapun bentuk pertanggungjawaban kebijakan pembelajaran di Universitas Syiah Kuala dalam hal ini di Fakultas Pertanian adalah untuk semester genap tahun akademik 2020/2021 semua kegiatan perkuliahan dilaksanakan secara online atau daring sampai selesai masa perkuliahan termasuk layanan administrasi akademik dan umum. Kehadiran tenaga kependidikan diatur 50% hadir diruangan kerja dan 50% kerja dari rumah. Sementara itu untuk kegiatan penelitian di laboratorium, praktikum atau sejenisnya masih dapat dilaksanakan secara tatap muka

atau luring dengan kapasitas okupansi 50% dari normal dengan menerapkan protokol kesehatan COVID-19 secara ketat. Untuk kegiatan penelitian atau praktikum lapangan, kegiatannya dapat dilaksanakan secara tatap muka atau luring atas izin Dekan dengan menerapkan protokol COVID-19 secara ketat. Adapun kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler termasuk kegiatan organisasi kemahasiswaan tidak diizinkan, kecuali bila pelaksanaannya secara online atau daring. Untuk kegiatan administrasi dan rapat organisasi kemahasiswaan dilaksanakan secara online atau daring hanya apabila keperluan mendesak dapat dilaksanakan secara luring di kantor organisasi kemahasiswaan dengan peserta dibatasi paling banyak lima orang setelah mendapat izin dari kepala biro kemahasiswaan dan alumni.³⁶

Kebijakan pertanggungjawaban pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 di UIN Ar-Raniry berlandaskan pada surat edaran nomor : 1928/Un. 08/R/PP. 00. 9/04/2021 tentang Perubahan Atas Surat Edaran Rektor Nomor : 267/Un. 08/R/PP. 00. 9/04/2021 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021. Kegiatan pembelajaran daring semester genap tahun akademik 2020/2021 dimulai sesudah bulan Ramadhan dan monitoring kegiatan pembelajaran dilakukan oleh tim monitoring dan supervisi (monev) yang diketuai oleh dekan. Terkait dengan pencapaian pembelajaran selama masa pandemi perkembangan dan kemajuan pembelajaran dilaporkan secara tertulis setiap awal bulan hari kerja minggu pertama kepada Rektor cq. Ketua LPM UIN Ar-Raniry. Terkait dengan kondisi penyebaran COVID-19 disesuaikan dengan data dan informasi dari satuan Tugas COVID-19 Provinsi Aceh bahwa tingkat penyebaran COVID-19 sudah menurun, maka boleh dilakukan pembelajaran luring untuk angkatan 2019/2020 pada pertemuan yang ke-14, 15, dan 16 dengan terlebih dahulu berkoordinasi dan mendapatkan izin dari Dekan UIN Ar-Raniry serta kesepakatan antara dosen dan mahasiswa. Untuk

³⁶ Wawancara dengan ibu Rosdiah Hafni sub koordinator bagian pendidikan dan evaluasi Universitas Syiah Kuala pada tanggal 28 Juni 2021

lebih jelasnya bagaimana pelaksanaan kebijakan pertanggungjawaban dilingkungan UIN Ar-Raniry, berikut wawancara dengan bapak Fadli Kepala Bagian Akademik UIN Ar-Raniry

Pelaksanaan kebijakan pertanggung jawaban dilakukan secara rutin dengan pimpinan fakultas dan Universitas seperti Dekan dan Rektor untuk mengevaluasi perkembangan, target pembelajaran daring serta kondisi penyebaran COVID-19. Kebijakan-kebijakan diambil berkaitan dengan masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Permasalahan-permasalahan yang sering terjadi menyangkut dengan adaptasi dosen dengan aplikasi dimana terjadi perubahan antara sistem pembelajaran Luring dengan Daring sehingga membutuhkan keterampilan dalam menggunakan aplikasi disamping inovasi dalam penyampaian pembelajaran. Permasalahan lainnya adalah menyangkut dengan masalah jaringan internet yang berpengaruh terhadap penyampaian materi pembelajaran kepada mahasiswa baik yang berada didalam daerah Aceh maupun yang berada diluar Aceh. Khusus untuk daerah pedesaan diwilayah internal maupun eksternal Aceh jaringan sangat sulit sehingga kegiatan pembelajaran daring tidak dapat terselenggara dengan baik. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengambil kebijakan mengenai perkuliahan daring dimasa yang akan datang. Didalam rapat dengan pimpinan juga dibahas bagaimana solusi terhadap permasalahan tersebut dari pihak kampus sampai menyediakan pendampingan kepada dosen maupun peningkatan kapasitas server sehingga jaringan lebih kuat dan lebih luas.³⁷

4.2. Tantangan dan Hambatan Kebijakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19

Setiap perubahan akan membawa pengaruh baik positif maupun negatif kepada proses yang sedang berlangsung, demikian pula halnya mengenai penerapan kebijakan pembelajaran selama masa pandemi yang dilaksanakan secara daring telah membawa pengaruh kepada proses pembelajaran yang selama ini diterapkan di perguruan tinggi. Secara umum tantangan dan hambatan

³⁷ Wawancara dengan bapak Fadli Kepala Bagian Akademik pada tanggal 2 Juli 2021 di Biro akademik UIN Ar-Raniry

terhadap implementasi kebijakan di UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala (USK) dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang disebabkan oleh ketersediaan sarana dan prasarana dan yang kedua tingkat Sumber Daya Manusia (SDM) di kedua Universitas. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai tantangan yang disebabkan oleh tidak tersedianya sarana dan prasana yang mendukung proses pembelajaran daring berikut wawancara dengan bagian akademik masing-masing Universitas. Berikut hasil wawancara dengan ibu Rosdiah Hafni sub koordinator bagian pendidikan dan evaluasi Universitas Syiah Kuala

Hambatan pada penerapan pembelajaran jarak jauh atau metode daring masalah utama adalah pada jaringan internet yang tidak merata disemua tempat, terutama didaerah-daerah terpencil tidak terjangkau oleh sinyal internet sehingga mahasiswa yang berada didaerah terpencil mengeluh sudah mahal membeli kuota internet tidak dapat mengikuti kuliah disebabkan karena tidak ada jaringan. Mau tidak mau mereka harus pergi ke kota kecamatan agar dapat memperoleh akses pembelajaran namun akan menambah biaya transportasi dari rumah ke kecamatan. Hambatan lainnya dikeluh kesahkan juga oleh dosen merasa tidak puas dalam menyampaikan materi disebabkan karena jaringan yang tidak konsisten, akibatnya pembelajaran menjadi membosankan baik bagi dosen maupun mahasiswa. Ada juga keluhan mahasiswa terhadap dosen dalam hal pelayanan konsultasi skripsi melalui daring, kadang dosen tidak melihat atau tidak sempat membaca skripsi yang dikirimkan oleh mahasiswa sehingga koreksi dan perbaikan dari dosen jadi lama, hal ini berpengaruh kepada tertundanya mahasiswa untuk segera menyeminarkan hasil skripsinya dan berujung kepada proses pendidikan menjadi lebih lama. Karena lamanya proses ini berpengaruh kepada pembuatan ijazah dimana jadwal pemberian Penomoran Ijazah Nasional (PIN) menjadi terhambat karena tidak sesuai dengan skedul nasional lagi. Oleh karena itu diperlukan motivasi yang lebih besar lagi baik mahasiswa maupun dosen untuk beradaptasi dengan sistem yang baru (pembelajaran daring).³⁸

³⁸

Wawancara dengan ibu Rosdiah Hafni Subkoordinator bagian pendidikan dan evaluasi pada tanggal 28 Juni 2021 di Biro akademik Unsyiah

Tantangan terhadap pelaksanaan kebijakan pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 di UIN Ar-Raniry diantaranya dituturkan oleh Kabag Akademik bapak Fadli sebagai berikut

Setiap perubahan sudah pasti mendatangkan pro dan kontra demikian pula halnya dengan perubahan dari sistem pembelajaran luring atau tatap muka menjadi sistem daring atau dalam jaringan. Adapun kendala pada sistem pembelajaran daring yaitu pada model kebijakan yang tergantung kepada seberapa parah tingkat pandeminya, semakin tinggi tingkat jangkitan pandemi semakin komplek kebijakan yang diambil hal ini tentu berpengaruh kepada sistem pembelajaran yang sudah diatur sedemikian rupa perlu dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut meliputi peraturan, perangkat sistem dan orang yang menjalankan (dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa). Salah satu kendala yang dihadapi oleh dosen misalnya tantangan dalam penggunaan alat-alat yang mendukung pembelajaran daring, bila dibandingkan dengan sistem tatap muka alat-alat pendukung dengan sistem daring lebih canggih sehingga diperlukan kemampuan untuk menguasai peralat canggih tersebut. Contoh kendala yang dihadapi oleh tenaga pendidikan harus bekerja secara shift yaitu ada saatnya bekerja dari kantor dan ada saatnya bekerja dari rumah. Bekerja dari rumah tentu membutuhkan kepiawaian membagi waktu antara pekerjaan kantor dengan pekerjaan rumah tangga. Kendala lainnya adalah menyangkut dengan jam kerja kantor menjadi lebih panjang, tenaga kependidikan harus stand by setiap saat dihubungi dan harus melaksanakan tugasnya sampai tuntas. Kendala yang dihadapi mahasiswa adalah ketersediaan kuota internet serta jaringannya, bila kedua hal ini bermasalah baik akibat ketidakmampuan mahasiswa ataupun ketidakmampuan institusi atau lembaga untuk menyediakan kuota internet serta jaringannya akan membuat mahasiswa menjadi kecewa karena proses pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu dibutuhkan dukungan semua pihak untuk mengatasi kendala-kendala yang ada sehingga proses pembelajaran daring bisa menjadi efektif sebagaimana layaknya pembelajaran luring.³⁹

Mahasiswa sebagai peserta didik atau yang dilayani tentunya mempunyai pendapat baik positif maupun negatif mengenai pembelajaran daring. Perubahan dari sistem pembelajaran luring atau *offline* menjadi pembelajaran secara daring membawa dampak kepada sistem pembelajaran, kepribadian mahasiswa maupun

³⁹

Wawancara dengan bapak Fadli Kepala Bagian Akademik pada tanggal 2 Juli 2021 di Biro akademik UIN Ar-Raniry

wawasan. Setiap awal dari sebuah perubahan tentulah ditemukan adanya kejanggalan-kejanggalan, namun lambat laun seiring dengan berjalannya waktu kejanggalan-kejanggalan tersebut mulai teratasi dan orang (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan dan semua jajaran institusi pendidikan) sudah mulai terbiasa dengan sistem pembelajaran daring. Untuk melihat pendapat dan keluh-kesah dalam menghadapi perubahan sistem pembelajaran luring menjadi pembelajaran daring sampai dengan semester genap tahun ajaran 2020/2021 berikut wawancara dengan lima orang mahasiswa Unsyiah, yang pertama Zulaikha mahasiswa FISIP Unsyiah

Pembelajaran daring dirasakan kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran luring. Hal ini disebabkan karena banyak kendala-kendala baik menyangkut teknis seperti harus punya android, harus mempunyai laptop, juga harus punya kuota internet yang cukup serta jaringan yang bagus, bila tidak maka pembelajaran daring tidak dapat diikuti. Salah satunya saja misalnya mahasiswa yang tinggal didesa terpencil jaringannya sangat lemah sehingga pembelajaran terputus-putus dan harus menunggu loading yang cukup lama hal ini cukup membosankan. Belum lagi jika ada pekerjaan pekerjaan rumah yang harus lebih dahulu di selesaikan sehingga pembelajaran daring menjadi terhambat. Kuota internet sebaiknya ditransfer setiap bulan untuk membantu persiapan pembelajaran daring juga server harus diupgrade. Selain itu dosen dan mahasiswa harus lebih aktif dalam pembelajaran daring dari awal sampai dengan akhir masa pembelajaran.⁴⁰

Untuk melihat bagaimana pendapat mahasiswa mengenai sistem pembelajaran daring, berikut diwawancarai mahasiswa dari FISIP Unsyiah TM Jamil

Pembelajaran melalui sistem daring sulit dipahami, berbeda dengan pembelajaran luring lebih mudah paham karena dapat menyaksikan secara langsung penjelasan yang diberikan oleh dosen. Dengan

⁴⁰ Wawancara dengan Zulaikha mahasiswa FISIP Unsyiah pada tanggal 25 Juni 2021 di Fisip Unsyiah

pembelajaran daring masalah yang sering dijumpai adalah tidak tepat waktu tidak sesuai waktu pembelajarannya dengan skedul baik kehadiran dosen maupun mahasiswa. sebaiknya baik dosen maupun mahasiswa sama-sama tepat waktu sehingga pembelajaran dapat dimulai sesuai dengan skedul dan tidak bentrok dengan pembelajaran mata kuliah selanjutnya. Saran lainnya menyangkut dengan perbaikan hal-hal teknis seperti penyediaan portal untuk kehadiran, portal untuk materi pembelajaran atau e-learning serta portal untuk mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.⁴¹

Mahasiswa lainnya yang memberikan pendapat tentang sistem pembelajaran daring di Universitas Syiah Kuala adalah mahasiswa dari Fakultas FISIP Unsyiah Ilham Sadewa

Pembelajaran daring dirasa kurang efektif banyak kendala-kendala seperti pada saat kuliah daring ada pekerjaan rumah yang harus didahulukan hal ini berbeda dengan pembelajaran luring dimana hanya materi kuliah saja menjadi pusat perhatian. Jadi bisa berkonsentrasi. Disamping itu masalah kuota internet yang belum cukup, jaringan didaerah-daerah terpelosok sangat sulit sehingga harus mencari daerah yang tinggi untuk mendapatkan sinyal. Disamping harus pergi jauh dari rumah juga membutuhkan transportasi untuk mencapai tempat-tempat yang sinyalnya lebih baik. Untuk pembimbingan skripsi melalui metode daring baik karena mengikuti protokol kesehatan dalam masa pandemi COVID-19.⁴²

Pendapat mengenai tantangan pembelajaran daring di Universitas Syiah Kuala menurut Lathifah M. Nur mahasiswa FKIP Unsyiah

Jika dibandingkan sistem pembelajaran daring dengan luring dari segi kualitas pembelajaran, pembelajaran secara luring lebih efektif. Karena komunikasi antara mahasiswa dan dosen bisa terjadi secara langsung sehingga materi yang disampaikan bisa lebih jelas. Adapun pembelajaran dengan sistem daring sulit dipahami guna mengefektifkan pembelajaran daring perlu komitmen terhadap waktu baik dosen maupun mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran daring tepat waktu baik dosen maupun mahasiswa. disatu sisi pembelajaran daring memberikan kesempatan

⁴¹ Wawancara dengan TM Jamil mahasiswa FISIP Unsyiah pada tanggal 25 Juni 2021 di Rumah Mahasiswa TM Jamil

⁴² Wawancara dengan Ilham Sadewa FISIP Unsyiah pada tanggal 24 Juni 2021 di depan UIN Ar-Raniry

*pada mahasiswa untuk menambah wawasan secara mandiri melalui pembelajaran dengan internet.*⁴³

Mahasiswa lainnya yang memberikan pendapat mengenai pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19 adalah Retno Wahyuni Putri mahasiswa FMIPA Unsyiah

*Pembelajaran daring dari satu sisi ada baiknya yaitu menambah pengetahuan serta kemampuan dalam menggunakan produk-produk teknologi terkini dalam sistem pembelajaran. Disamping itu dapat menambah wawasan dengan mempelajari materi yang diberikan dosen maupun dari sumber-sumber lainnya. Pembelajaran daring menghemat waktu dan biaya karena tidak harus pergi ke kampus untuk kuliah cukup dirumah saja jadi tidak menghabiskan biaya untuk akomodasi untuk kekampus. Pembelajaran daring juga menghemat waktu karena dapat melakukan kegiatan yang lain saat pembelajaran daring berlangsung. Namun kendala pembelajaran daring adalah sinyal dan kuota internet tidak semua tempat dapat terjangkau sinyal dengan baik. Pembelajaran daring tidak cocok diberlakukan untuk mahasiswa-mahasiswa yang bertempat tinggal jauh dari kota.*⁴⁴

Kendala pembelajaran daring dituturkan juga Saed Arif Maulana dari FISIP UIN Ar-Raniry sebagai berikut

*Selain dari kendala masalah sinyal, pembelajaran daring juga dipengaruhi oleh kondisi cuaca misalnya hujan, kondisi hujan membuat sinyal menjadi tidak jelas dan pembelajaran menjadi terhenti. Kondisi-kondisi seperti ini membuat mahasiswa menjadi bosan dan tertarik untuk mengisi waktu dengan game, sehingga target pembelajaran tidak sesuai dengan rencana pembelajaran semester. Kendala lainnya adalah menyangkut dengan konsistensi akan kebijakan misalnya kebijakan mengharuskan kuliah dilaksanakan secara daring akan tetapi ada dosen yang menginginkan kuliah secara luring demikian pula sebaliknya dalam penjadwalan KRS mata kuliah disajikan secara luring namun pada prakteknya dilaksanakan secara daring sehingga membingungkan mahasiswa.*⁴⁵

⁴³ Wawancara dengan Lathifah M. Nur mahasiswa FKIP Unsyiah pada tanggal 26 Juli 2021 di FKIP Unsyiah

⁴⁴ Wawancara dengan Retno Wahyuni Putri mahasiswa FMIPA Unsyiah pada tanggal 26 Juli 2021 di FMIPA Unsyiah

⁴⁵ Wawancara dengan Saed Arif Maulana mahasiswa FISIP UIN Ar-Raniry pada tanggal 25 Juni 2021 di FISIP UIN Ar-Raniry

Kendala pembelajaran daring menurut Muhammad Herian Karas, mahasiswa FISIP UIN Ar-Raniry sebagaimana yang dipaparkan berikut

Pembelajaran daring disamping sulit memperoleh sinyal juga sulit memahami materi penejelasan yang dilakukan secara daring tidak sama kualitas pemahamannya sebagaimana yang disampaikan pada kuliah luring, ditambah lagi apabila jaringan sulit dijangkau sehingga akan menambah kekecewaan. Kalau memungkinkan frekuensi kuliah daring dikurangi dan mulai dilanjutkan dengan pembelajaran luring kembali. Kendala lainnya juga berasal dari tenaga pengajar atau dosen dimana materi yang disampaikan tidak menarik sehingga dibutuhkan peningkatan inovasi yang lebih baik lagi dalam mempersiapkan materi pembelajaran ada juga kendala lainnya yaitu dosen tidak menjelaskan materi yang diupload, hanya memberi perintah agar mahasiswa mempelajari materi tersebut. Sebaiknya materi yang sudah diupload perlu juga dijelaskan.⁴⁶

Terkait kendala pembelajaran daring yang perlu menjadi pertimbangan adalah sebagaimana yang dituturkan oleh mahasiswa FISIP UIN Ar-Raniry Pika Solin sebagai berikut

Kendala utama dalam pembelajaran daring adalah jaringan internet khususnya untuk mahasiswa yang tinggal di daerah-daerah terpelosok dimana jaringan internet sangat sulit dan tidak stabil sebentar dapat sebentar hilang. Kadang-kadang harus mencari tempat yang lebih tinggi untuk memperoleh sinyal. Kendala lainnya adalah listrik bila mati lampu maka jaringan pun akan hilang otomatis pembelajaran daring tidak dapat dilanjutkan. Pembelajaran daring sebaiknya diikuti dengan pemberian kuota belajar minimal 10 GB untuk mendukung aplikasi google meet atau zoom meeting.⁴⁷

Mengenai efektivitas pembelajaran daring menurut Aya Sofia mahasiswa FISIP UIN Ar-Raniry ada beberapa hal yang perlu dicermati sebagai berikut

Implementasi pembelajaran daring terdapat dua sisi positif dan negatif ada sisi positifnya yaitu penggunaan teknologi digital yang super cepat sedangkan sisi negatifnya apabila tidak didukung oleh perangkat yang tepat kemudian adanya listrik yang stabil, serta kuota internet yang memadai maka

⁴⁶ Wawancara dengan Muhammad Herian Karas mahasiswa FISIP UIN Ar-Raniry pada tanggal 24 Juni 2021 di FISIP UIN Ar-Raniry

⁴⁷ Wawancara dengan Pika Solin mahasiswa FISIP UIN Ar-Raniry pada tanggal 24 Juni 2021 di FISIP UIN Ar-Raniry

pembelajaran daring tidak dapat berlangsung. Terkait dengan efektifitas pembelajaran daring sangat tergantung kepada dosen dan mahasiswanya. Pengalaman saya selama mengikuti perkuliahan daring semuanya kurang efektif. Kendala lainnya adalah tidak dapat memahami materi yang disampaikan sebagaimana layaknya metode luring meskipun sudah dijelaskan. Harapan saya semoga bila metode daring dilanjutkan lagi diperlukan perbaikan baik dari segi fasilitas maupun dari segi sumber daya mahasiswanya (mahasiswa dan dosen). Dan yang paling penting adalah bantuan terhadap kuota internet mengingat terbatasnya pendapatan orang tua kami selama masa pandemi COVID-19.⁴⁸

Mahasiswa lainnya yang diwawancarai mengenai kebijakan pembelajaran pada masa pandemi yaitu Immatunnisa Farha mahasiswa FISIP UIN Ar-Raniry menurutnya

Pembelajaran daring tidak efektif karena mahasiswa menjadi malas gerak. Selain itu pembelajaran dengan daring kurang dimengerti. Selain itu perlu biaya yang besar untuk membeli kuota internet serta jaringan yang kuat. Pembelajaran daring tidak hanya memberikan tugas melainkan perlu juga untuk menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa, sedapat mungkin kalau bisa pembelajaran daring hanya dapat dilakukan dalam seminggu sekali, kalau tidak memungkinkan dilakukan luring sekali seminggu dengan menerapkan protokol kesehatan dan jaga jarak. Yang penting pada saat pembelajaran daring dilakukan penjelasan terhadap materi sehingga mahasiswa dapat memahami materi.⁴⁹

Untuk memudahkan mengetahui mengenai pencapaian pelaksanaan kebijakan pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 di UIN Ar-Raniry dan USK, berikut disajikan dalam bentuk Tabel 4.1

⁴⁸ Wawancara dengan Aya Sofia mahasiswa FISIP UIN Ar-Raniry pada tanggal 21 Juni 2021 di FISIP UIN Ar-Raniry

⁴⁹ Wawancara dengan Immatunnisa Farha mahasiswa FISIP UIN Ar-Raniry pada tanggal 21 Juni 2021 di FISIP UIN Ar-Raniry

Tabel 4.1

**Tabel Kebijakan dan Strategi Pembelajaran Pada Masa Pandemi
COVID-19 di UIN Ar-Raniry dan USK**

Universitas	Perencanaan	Pelaksanaan	Pengawasan	Pertanggungjawaban
UIN Ar-Raniry	<ul style="list-style-type: none"> • SKB Nomor 03/KB/2021 • SE Nomor 1923/Un.08/R/PP.00 9/04/2021 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah daring • Sidang dan seminar luring. • Lab luring 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan dilaksanakan oleh Tim Monitoring Fakultas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan protokol kesehatan COVID-19 • perkembangan dan kemajuan pembelajaran dilaporkan secara tertulis setiap awal bulan hari kerja minggu pertama kepada Rektor cq. Ketua LPM UIN Ar-Raniry
USK	<ul style="list-style-type: none"> • SKB Nomor 03/KB/2021 • SE Nomor : B/6108/UN11/PK.00. 03/2020 • SE Nomor : 1806/UN11/KP1100/2021 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah luring untuk angkatan > 2020 • Kuliah daring untuk angkatan < 2020 • Seminar, sidang, dan lab luring 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan ditingkat prodi, dalam bentuk absensi dosen dan mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan protokol kesehatan COVID-19 • Pelaporan nilai dan lembar presensi mahasiswa kepada biro akademik USK

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat dua pengelompokan pertama kesimpulan berdasarkan pelaksanaan kebijakan pembelajaran selama masa pandemi dan yang kedua kesimpulan yang menyangkut dengan tantangan dan hambatan pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi di dua Universitas yang ditinjau dipenelitian ini :

1. Kebijakan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 yang dimulai sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri no. 03/KB/2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 dan Tahun Akademik 2020/2021 di UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala (USK), Surat Edaran Nomor : B/6108/UN11/PK.00.03/2020 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021, dan Surat Edaran Nomor 1928/Un.08/R/PP.00.9/04 2021 Tentang Perubahan Atas Surat Edaran Rektor Nomor 267/Un.08/R/PP.00.9/04/2021 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 implementasi kebijakan belum optimal. Banyak terdapat hambatan baik yang bersifat teknis maupun non-teknis sehingga target pencapaian sesuai RPS tidak dapat terlaksana.

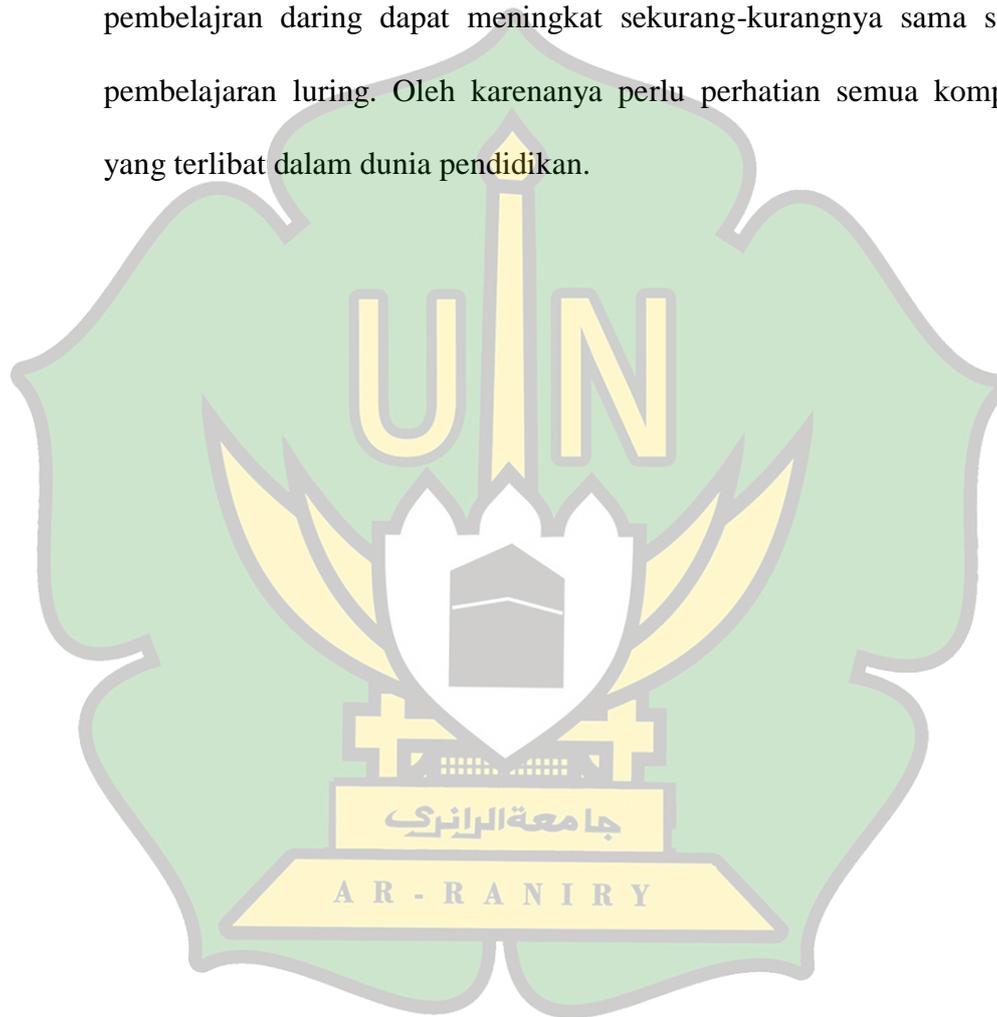
2. Faktor-faktor yang menghambat implementasi kebijakan pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 adalah kurangnya sarana seperti kuota internet, sinyal yang baik, aplikasi *software* yang mendukung serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang menguasai aplikasi teknologi digital. Disamping itu perlu adanya komitmen antara dosen, tenaga kependidikan, serta mahasiswa untuk mentaati aturan pembelajaran yang diterapkan dalam pedoman pembelajaran dimasa pandemi COVID-19. Faktor penghambat lainnya adalah masalah finansial dimana selama masa pandemi kegiatan ekonomi tidak dapat berjalan sebagaimana biasanya ketika pandemi belum terjadi. Hal ini mempengaruhi tata kehidupan masyarakat selama masa pandemi.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka penulis memberikan saran antara lain :

1. Terkait dengan banyaknya faktor penghambat yang ada didalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 maka sebaiknya perlu diupayakan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut termasuk didalamnya adalah perlunya adanya ilmu pengetahuan sebagaimana kata pepatah hidup didunia dibutuhkan ilmu, hidup diakhirat dibutuhkan ilmu dan hidup dalam masa pandemi juga dibutuhkan ilmu.
2. Dari hasil penelitian dikedua Universitas yaitu UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala (USK) dalam hal pelaksanaan kebijakan pembelajaran dimasa pandemi COVID-19. Ada hal-hal yang positif dari

cara pelaksanaan kebijakan pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 pada kedua Universitas ini perlu dipertahankan dan apabila ada bagian yang belum sempurna baik di Unsyiah maupun di UIN Ar-Raniry perlu mendapat perhatian agar dapat dilakukan perbaikan, sehingga efektivitas pembelajran daring dapat meningkat sekurang-kurangnya sama seperti pembelajaran luring. Oleh karenanya perlu perhatian semua komponen yang terlibat dalam dunia pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Husaini Usman. 2008. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jogiyanto Hartono. 2018. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta:Andi)
- Muhammad Fathurrohman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern* (Yogyakgarta: Garudhawaca)
- Sahya Anggara. 2018. *Kebijakan Publik* (Bandung : Pustaka Setia)
- Wahyudin Nur Nasution. 2017. *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing)
- William Dunn. 1999. *Analisa Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Gadjah Mada Press)

Jurnal atau Skripsi

- Arradini Dewi dkk, Pandemi COVID-19, Respon Imun Tubuh, dan Herd Immunity, Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume 10 No 3, Juli 2020.
- Ferawaty Puspitorini, “Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19”. Jurnal Kajian Ilmiah, No. 1, 2020, hal. 99
- Heni Mularsih, “Strategi Pembelajaran, Tipe Kepribadtn dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”. makara, Sosial Humaniora, Vol.14, No. 1, 2010
- Jogiyanto Hartono, Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data (Yogyakarta:Andi, 2018)
- Muhammad Irwan Padli Nasution, “Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar”. Jurnal Iqra’ Vol 10 No.01, 2016

Peraturan Perundang-Undangan

- Surat Edaran Nomor : 1928/Un.08/R/PP.00.9/04/2021 mengenai pembelajaran secara daring dengan berpedoman pada Sistem Pembelajaran Daring (SPRING).
- SKB Empat Menteri no. 03/KB/2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 dan Tahun Akademik 2020/2021.

Surat Edaran Nomor : 1806/UN 11/KP.11.00/2021 tentang Pelaksanaan Perkuliahan Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 dan pelayanan administrasi dilingkungan Universitas Syiah Kuala.

Surat Edaran no. 1726/UN11/PK.00.03/2021 mengenai Memfasilitasi Pembelajaran Secara Daring baik Sinkronus (Pembelajaran *Real Time* atau tatap muka) maupun Asinkronus (Pembelajaran dengan media perantara).

Website

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>

<https://www.radenintan.ac.id/wp-content/uploads/sites/10/2020/09/Panduan-Penyelenggaraan-Pembelajaran-Pandemi-1.pdf>

<https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/posts/cegah-covid-19-uin-ar-raniry-liburkan-perkuliahan>

<https://www.antaraneews.com/berita/1360142/unsyiah-laksanakan-pembelajaran-daring-cegah-corona>

<https://diy.kemenag.go.id/10197-skb-panduan-pembelajaran-tatap-muka-terbit-menag-kesehatan-dan-keselamatan-siswa-prioritas.html>

<https://kumparan.com/acehkini/unsyiah-berlakukan-kuliah-tatap-muka-mahasiswa-wajib-swab-berkala-1ut11Taw1qp/full>

<https://covid19.hukumonline.com/peraturan-perundang-undangan/peraturan-pusat/pendidikan/>

<https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>

<https://unsyiah.ac.id/profil/sejarah>

